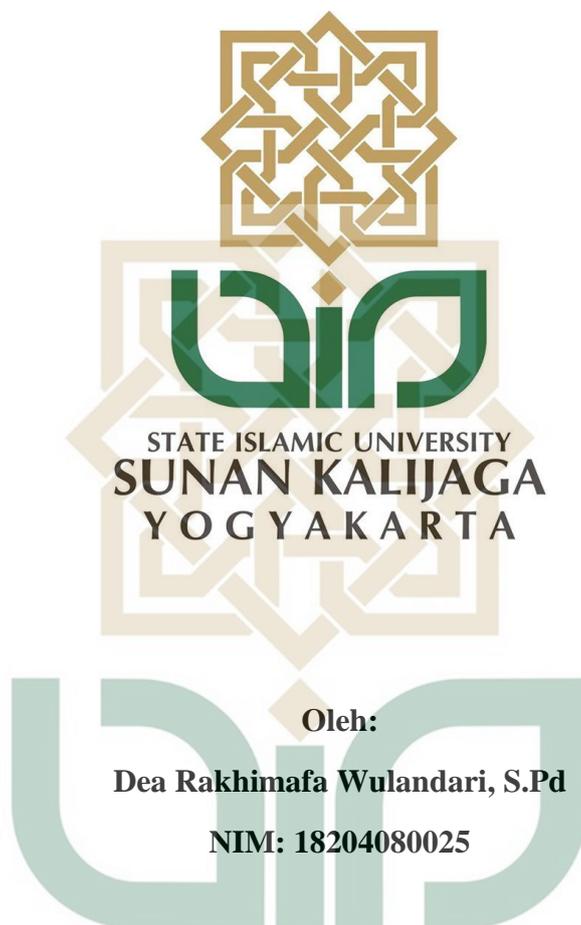


**MODEL SEKOLAH BERBASIS SENI BUDAYA DI SD TAMAN MUDA
IBU PAWIYATAN TAMANSISWA YOGYAKARTA**



Oleh:

Dea Rakhimafa Wulandari, S.Pd

NIM: 18204080025

TESIS

Diajukan Kepada Program Magister (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar

Magister Pendidikan (M. Pd)

Konsentrasi PGMI

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

YOGYAKARTA

2020

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dea Rakhimafa Wulandari
NIM : 18204080025
Jenjang : Magister (S2)
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam thesis saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di suatu perguruan tinggi, dan thesis saya ini adalah asli hasil karya/ penelitian sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 15 Mei 2020

Yang menyatakan,




Dea Rakhimafa Wulandari, S.Pd

NIM. 18204080025

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dea Rakhimafa Wulandari
NIM : 18204080025
Jenjang : Magister (S2)
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa naskah thesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Mei 2020

Yang Menyatakan,



Dea Rakhimafa Wulandari, S.Pd

NIM. 18204080025

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT KETERANGAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dea Rakhimafa Wulandari
NIM : 18204080025
Jenjang : Magister (S2)
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa pas foto yang diserahkan dalam daftar munaqosyah ini adalah pas foto saya yang berjilbab dan saya berani menanggung resiko dari pas foto saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran.

Yogyakarta, 15 Mei 2020

Yang Menyatakan,



Dea Rakhimafa Wulandari, S.Pd

NIM. 18204080025

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

MODEL SEKOLAH BERBASIS SENI BUDAYA DI SEKOLAH DASAR TAMAN MUDA IBU PAWIYATAN TAMANSISWA YOGYAKARTA

yang ditulis oleh:

Nama : Dea Rakhimafa Wulandari, S.Pd.
NIM : 18204080025
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

Wassalamu'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 15 Mei 2020

Pembimbing,



Dr. H. Sedya Santosa, SS., M.Pd

NIP. 19630728 199103 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : B-131/Un.02/DT.PP.01.1/06/2020

Tesis Berjudul : MODEL SEKOLAH BERBASIS SENI BUDAYA DI
SEKOLAH DASAR TAMAN MUDA IBU PAWIYATAN
TAMANSISWA YOGYAKARTA

Nama : Dea Rakhimafa Wulandari

NIM : 18204080025

Program Studi : PGMI

Konsentrasi : Guru Kelas

Tanggal Ujian : 12 Juni 2020

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta,

Dekan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Ahmad Arifi, M.Ag

NIP. 19661121 199203 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Tesis berjudul : MODEL SEKOLAH BERBASIS SENI BUDAYA DI SD TAMAN
MUDA IBU PAWIYATAN TAMANSISWA YOGYAKARTA

Nama : Dea Rakhimafa Wulandari, S.Pd.

NIM : 18204080025

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Konsentrasi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

telah disetujui tim penguji munaqosah

Ketua Sidang : Dr. H. Sedyanta Santosa, SS., M.Pd



Penguji I : Dr. H. Zainal Arifin Ahmad, M.Ag



Penguji II : Dr. H. Radjasa Mu'tashim, M.Si



diuji di Yogyakarta pada tanggal 12 Juni 2020

Waktu : 09.30-10.30 WIB

Hasil/Nilai : A-/ 92,33

Predikat : Memuaskan/Sangat Memuaskan/Cumlaude*

PERSEMBAHAN

Thesis ini saya persembahkan kepada :

Almamater tercinta program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah

Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Jadikan setiap tempat sebagai sekolah dan jadikan setiap orang guru”. (Ki Hajar Dewantara).¹



ABSTRAK

Dea Rakhimafa Wulandari, NIM. 18204080025. Model Sekolah Berbasis Seni Budaya di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta. Tesis. Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2020

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui budaya sebagai muatan/isi di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta, budaya sebagai metode pelaksanaan di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta, dan budaya sebagai konteks lingkungan di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi: Hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, guru, serta orangtua siswa, observasi mengenai kegiatan yang dilaksanakan serta lingkungan sekolah, dan dokumentasi mengenai proses pelaksanaan kegiatan dan hal pendukung lainnya. Analisis data dalam penelitian ini seperti yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman. Dalam uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan: **Pertama**, Budaya dijadikan sebagai muatan atau isi atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang berkembang secara dinamis. Budaya sebagai muatan atau isi dilaksanakan melalui mata pelajaran kesenian dalam muatan lokal yang dilakukan dalam intrakurikuler yang meliputi mata pelajaran Bahasa Jawa, Seni Tari, Karawitan, batik, dan Seni Musik dan Tembang. **Kedua**, Budaya sebagai metode pelaksanaan dilakukan melalui pembiasaan dalam kegiatan penanaman nilai-nilai luhur melalui kegiatan spontan, kegiatan rutin, dan keteladana. **Ketiga**, budaya sebagai konteks dan pendekatan dalam manajemen pendidikan dilaksanakan melalui manajemen pendidikan (adanya dalam visi, misi, dan tujuan sekolah) dan lingkungan pendidikan (nama ruangan yang bertuliskan aksara Jawa, sebutan untuk guru dan tenaga kepegawaian, penggunaan pakaian adat Jawa, pembiasaan penggunaan bahasa Jawa, serta poster-poster yang bertuliskan nilai-nilai luhur dan poster yang bertuliskan dengan bahasa Jawa).

Kata Kunci : Sekolah, Seni Budaya

ABSTRACT

Dea Rakhimafa Wulandari, NIM.18204080025. Model of Cultural Arts Based School in SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta. Thesis. Masters Program in Teacher Education in Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2020

This research was conducted to find out culture as content in SD Muda Taman Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta, culture as a method of implementation in Taman Muda Ibu Pawiyatan Elementary Park Taman Siswa Yogyakarta, and culture as an environmental context in Taman Muda Ibu Pawiyatan Elementary School Taman Yogyakarta Yogyakarta.

This type of research is descriptive qualitative research. The technique used in data collection is through observation, interviews, and documentation. Data obtained in this study include: Results of interviews conducted with school principals, teachers, and parents of students, observations about the activities carried out as well as the school environment, and documentation regarding the process of carrying out activities and other supporting matters. Analysis of the data in this study as revealed by Miles and Huberman. In testing the validity of the data using data triangulation techniques.

The results of research that have been carried out show: First, Culture is used as content or content on the basis of the awareness that science, technology and art are developing dynamically. Culture as content or content is carried out through art subjects in local content which are carried out in intracutricular which includes subjects in Javanese, Dance, Karawitan, batik, and Music and Tembang. Second, Culture as a method of implementation is done through habituation in the cultivation of noble values through spontaneous activities, routine activities, and examples. Third, culture as a context and approach to education management is implemented through education management (in the vision, mission, and goals of schools) and the educational environment (the name of the room that reads Javanese script, designation for teachers and staffing personnel, the use of Javanese traditional clothing, habituation of usage Javanese language, and posters with noble values and posters with Javanese language).

Keywords: School, Art and Culture

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين و الصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين سيدنا
محمد وعلى آله واصحابه اجمعين

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah yang telah memberikan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan thesis ini. Sholawat serta salam tetap turunkan kepada nabi Agung Muhammad SAW beserta keluarganya serta semua orang yang menitinya.

Selama penulisan thesis ini, tentunya hambatan dan kesulitan telah dihadapi penulis. Dalam proses penulisan thesis ini tentunya tidak mungkin penulis dapat melakukannya sendiri tanpa bantuan orang lain. Atas bantuan yang telah diberikan selama penelitian maupun dalam penulisan thesis ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang telah membantu peneliti dalam menjalani Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
2. Bapak Dr. H. Abdul Munip, M.Ag., dan Ibu Dr. Siti Fatonah, M. Pd., selaku ketua dan sekretaris Prodi Program Magister PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan banyak masukan dan nasehat kepada peneliti selama menjalani studi program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
3. Ibu Dr. Siti Fatonah, M. Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan motivasi dan arahan peneliti dalam menempuh studi.
4. Bapak Dr. Sedyanta Santosa, SS, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Thesis yang dengan sabar membimbing peneliti dalam penelitian thesis dan berkenan

meluangkan waktu untuk memberikan saran, arahan, dan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan thesis.

5. Nyi Anastasia Riatriasih, S.Pd, M.Pd., selaku Ibu Kepala Sekolah SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta beserta staf-stafnya yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah dan meluangkan waktunya untuk diwawancarai.
6. Tenaga Kependidikan dan Peserta didik SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta yang telah bersedia bekerjasama dan memberikan bantuan kepada peneliti selama penelitian.
7. Segenap dosen dan karyawan yang ada di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan atas didikan, perhatian, serta pelayanan yang telah diberikan kepada peneliti.
8. Kepada kekasih hatiku yaitu kedua orangtua Bapak Sukanto dan Ibu Siti Fatimah serta satu adikku Devi Kholifatul Kasanah. Terimakasih atas doa, dukungan yang tulus baik mental maupun materi. Semoga Allah membalas kebaikan yang telah diberikan.nya.
9. Kepada keluarga besarku dari bapak maupun dari ibu. Terimakasih atas doa, dukungan, dan perhatian selama ini. Semoga Allah membalas kebaikannya.
10. Kepada keluarga besar PPNH yaitu Alm. KH. Mujahidin Farid beserta keluarga dan santri-santri PPNH. Terimakasih atas Doa, ilmu yang telah diberikan serta pengalaman-pengalaman yang tidak akan dilupakan
11. Kepada Teman-Teman S2 PGMI kelas A1,A2, dan B yang selama ini berjuang bersama berusaha melewati terjalnya jalan ini dan semoga kita semua bisa sukses.
12. Kepada keluarga FKMPM UIN Sunan Kalijaga yang telah bersama-sama menuai berbagai pengalaman-pengalaman yang mengesankan.
13. Kepada keluarga kost ceria, kepada teman-teman ksot ceria yang selalu kebersamai dalam tawa maupun sedih dan yang selalu memberikan dukungan.
14. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan doa, dorongan serta bantuan selama penelitian.

Pada akhirnya peneliti menyadari bahwa penelitian thesis ini belum mencapai kesempurnaan. Oleh karenanya, peneliti mengharapkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga thesis ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Semoga bantuan dan dukungan yang telah diberikan dengan tulus dan ikhlas mendapatkan balasan dari Allah Swt. Aamiin

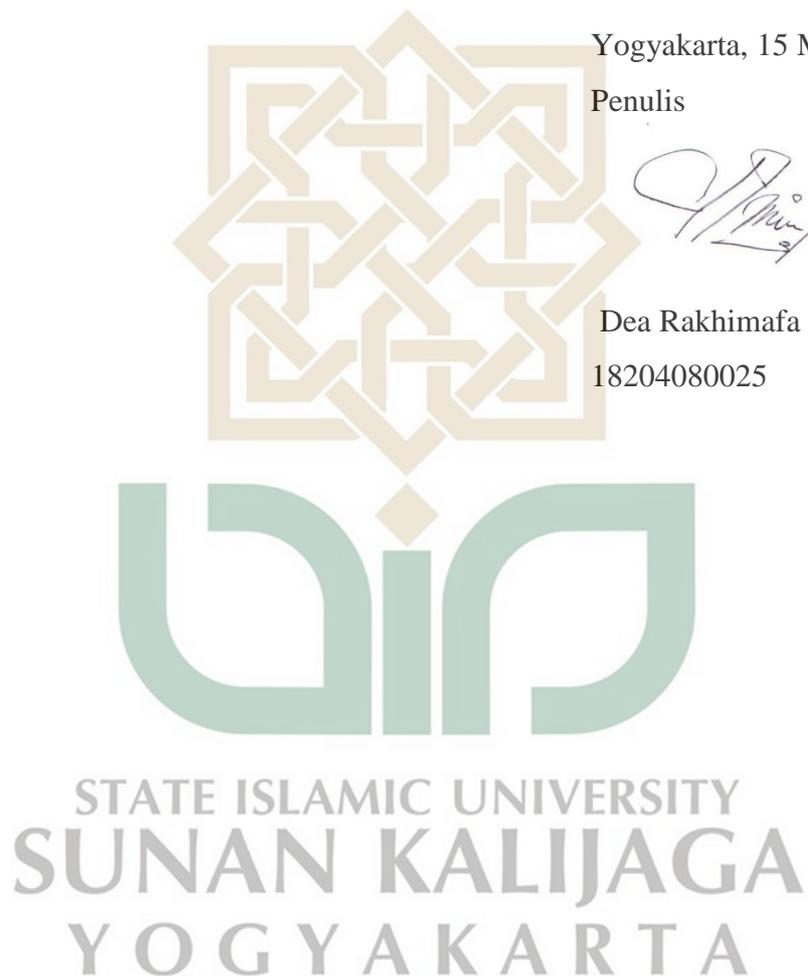
Yogyakarta, 15 Mei 2020

Penulis



Dea Rakhimafa Wulandari

18204080025



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PENYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iv
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
HALAMAN MOTTO	ix
HALAMAN ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan	7
D. Kerangka Berfikir	8
E. Metode Penelitian	9
F. Sistematika Pembahasan	17

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	18
1. Sekolah berbasis Seni Budaya	18
2. Pendidikan berbasis Kebudayaan	20
3. Pengelolaan Pendidikan berbasis Kebudayaan	27
4. Nilai-nilai Budaya	32
B. Kajian Pustaka	38

BAB III. GAMBARAN UMUM SD TAMAN MUDA IBU PAWIYATAN TAMANSISWA YOGYAKARTA

A. Letak Geografis SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta	42
B. Sejarah Berdirinya SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta	45
C. Visi, Misi, dan Tujuan SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta	47
D. Garis Besar Kegiatan SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta	50
E. Struktur Organisasi SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta	50
F. Pendidik dan Peserta Didik SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta	51
G. Sarana dan Prasarana SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta	56

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Budaya sebagai Muatan/Isi di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta	59
---	----

B. Budaya sebagai metode di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta	63
C. Budaya sebagai konteks lingkungan di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta	99

BAB V. PENUTUP

A. Simpulan	98
B. Saran.....	99
C. Keterbatasan Penelitian.....	100

DAFTAR PUSTAKA	107
-----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN	110
--------------------------------	------------



DAFTAR TABEL

Tabel II.1	: Nilai luhur budaya	36
Tabel II.2	: Unsur-unsur budaya	40
Tabel III.1	: Jumlah Pendidik SD Taman Muda Ibu Pawiyatan	52
Tabel III.2	: Jumlah Tenaga Kependidikan SD Taman Muda Ibu Pawiyatan.....	53
Tabel III.3	: Jumlah Peserta Didik SD Taman Muda Ibu Pawiyatan	55
Tabel III.4	: Jumlah Rombongan Belajar SD Taman Muda Ibu Pawiyatan.....	56
Tabel III.5	: Jumlah Sarana dan Prasarana SD Taman Muda Ibu Pawiyatan.....	57
Tabel IV.1	: Struktur Kurikulum 2013 SD Taman Muda Ibu Pawiyatan...	66
Tabel IV.2	: Kegiatan Tidak Terprogram SD Taman Muda Ibu Pawiyatan	80

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1	: Kerangka Berfikir	8
Gambar I.2	: Teknik Analisis Data Model Miles & Huberman	15
Gambar I.3	: Triangulasi Sumber	16
Gambar I.4	: Triangulasi Teknik	16
Gambar III.1	: Batas Selatan SD Taman Muda Ibu Pawiyatan.....	43
Gambar III.2	: Batas Timur SD Taman Muda Ibu Pawiyatan.....	43
Gambar III.3	: Batas Barat SD Taman Muda Ibu Pawiyatan.....	44
Gambar III.4	: Depan SD Taman Muda Ibu Pawiyatan.....	45
Gambar III.5	: Lokasi Penelitian dari Pinggir Jalan.....	45
Gambar III.6	: Struktur Organisasi SD Taman Muda Ibu Pawiyatan	51
Gambar IV.1	: Jadwal Mata Pelajaran Muatan Lokal SD Taman Muda Ibu Pawiyatan	68
Gambar IV.2	: Pembelajaran Bahasa Jawa.....	69
Gambar IV.3	: Pembelajaran Tari.....	72
Gambar IV.4	: Latihan Menari Siswa Inklusi.....	73
Gambar IV.5	: Media Pembelajaran Karawitan	74
Gambar IV.6	: Pembelajaran Karawitan.....	76
Gambar IV.7	: Pembelajaran Tembang dan Seni Musik.....	78
Gambar IV.8	: Hasil Membuatik Siswa.....	78
Gambar IV.9	: Poster Toleransi Umat Beragama.....	82
Gambar IV.10	: Poster 5 S.....	83

Gambar IV.11 : Lokasi Berdamai.....	84
Gambar IV.12 : Tolong Menolong Antar Siswa	86
Gambar IV.13 : Visi, Misi, dan Tujuan SD Taman Muda Ibu Pawiyatan	92
Gambar IV.14 : Visi, Misi dan Tujuan di setiap kelas	93
Gambar IV.15 : Ruang Pamong.....	94
Gambar IV.16 : Ruang Karawitan	94
Gambar IV.17 : Pakaian Guru	95
Gambar IV.18 : Pakaian Siswa.....	96
Gambar IV.19 : Jadwal Seragam.....	96
Gambar IV.20 : Poster di Dinding.....	97

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I.	: Instrumen Pedoman Penelitian	110
Lampiran II.	: Dokumentasi Sekolah	115
Lampiran III.	: Catatan Lapangan	118
Lampiran IV.	: Hasil Wawancara	137
Lampiran V.	: Penunjukan Pembimbing Thesis	151
Lampiran VI.	: Surat Bukti Penelitian	152
Lampiran VII.	: Kartu Bimbingan Thesis	153
Lampiran VIII.	: Surat Izin Penelitian Sekolah	154
Lampiran XI.	: Surat MOU Penelitian	155
Lampiran X.	: Daftar Riwayat Hidup	156



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebudayaan yang ada di Indonesia ini sangat beragam. Hal tersebut mengacu pada yang dikemukakan oleh Direktur Jendral Informasi dan Komunikasi Publik, beliau mengatakan bahwa bangsa Indonesia ini memiliki 724 bahasa yang terdiri dari berbagai suku bangsa dan sub suku bangsa dan jumlahnya tidak kurang dari 478 suku.² Namun, Kebudayaan itu dapat berubah-ubah seiring berjalannya waktu. Pada saat ini masyarakat sangat memperlihatkan kecenderungan perubahan tersebut. Ada beberapa faktor yang menyebabkan perubahan budaya itu, meliputi inovasi dalam ilmu dan teknologi, kontak dengan budaya lain, munculnya budaya baru, dan gerakan-gerakan sosial.³ Beberapa faktor tersebut menyebabkan masyarakat yang semakin merasa asing dengan budayanya sendiri.

Di era modern ini, tampak sekali adanya inovasi dalam bidang teknologi yang cukup pesat. Inovasi teknologi tersebut membawa dampak positif dan negatif. Perkembangan tersebut terlihat dengan semakin canggihnya teknologi yang ada. Kecanggihan teknologi tersebut dapat dibuktikan melalui beberapa tayangan barat yang dapat dengan mudah diakses melalui media sosial. Beberapa tayangan yang ada media sosial disuguhkan tanpa adanya

² Freddy H. Tulung, "Sosialisasi Wawasan Kebangsaan Menuju Ketahanan Nasional di Balai Budidaya Air Payau Boddia", Kementerian Komunikasi dan Informasi Republik Indonesia, Rabu, 12 Juni 2019

³ Sudardja Adiwikarta, *Sosiologi Pendidikan: Analisis Sosiologi Tentang Praksis Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2016). Hlm. 127

makna namun tampak berdampak bahaya untuk anak, seperti film pertengkaran, perselingkuhan, perebutan waris, dll. Dari situ mulai tampak adanya penyuguhan tayangan yang mengarah pada pertikaian.⁴ Hal tersebut dapat berakibat terhadap perubahan dan pergeseran budaya.⁵

Realitanya dapat dilihat pada anak-anak sekarang yang terlihat lebih mengenal kebudayaan luar daripada kebudayaan sendiri serta berkurangnya kecintaan dan kebanggaan terhadap budaya lokal yang ada.⁶ Faktanya, lagu-lagu yang dinyanyikan banyak lagu-lagu barat, sedangkan lagu-lagu daerah mereka tidak banyak yang mengenal. Banyak juga anak sekarang menonton drama korea, sedangkan jika disuguhkan dengan kesenian daerah mereka akan tampak lesu dan tidak minat. Terlihatlah adanya pergeseran terhadap budaya yang ada.⁷ Padahal kebudayaan merupakan aspek penting yang dapat dijadikan sebagai identitas sebuah bangsa.⁸ Sehingga penting akan adanya wadah dan upaya untuk menjaga maupun melestarikan budaya yang ada agar tidak ditelan oleh budaya global.

Emile Durkheim mengemukakan bahwa pendidikan itu berfungsi sosialisasi, pewarisan dan pelestarian budaya.⁹ Pendidikan formal merupakan wahana yang dijadikan sebagai tempat pelestarian karakteristik atau kekhasan

⁴ Ki Sugeng Subagya, "Pendidikan Berbasis Budaya Di Daerah Istimewa Yogyakarta: Pendidikan, Pembelajaran, Dan Budi Pekerti," n.d. Hlm. 83

⁵ Mahmud, dkk, *Pendidikan Lingkungan Sosial Budaya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015). Hlm. 207

⁶ Marcayus. Hlm. 208

⁷ Koko Khoerudin Mahmud, Hariman Surya Siregar, *Pendidikan Lingkungan Sosial Budaya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015). Hlm. 185

⁸ Made Pidarta, *Landasan Kependidikan: Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009). hlm. 5

⁹ Sudardja Adiwikarta, *Sosiologi Pendidikan: Analisis Sosiologi Tentang Praksis Pendidikan*. Hlm. 136

lingkungan sekitar atau daerahnya, yang berkaitan dengan kondisi alam, lingkungan sosial, dan lingkungan budaya maupun yang menjadi kebutuhan daerah.¹⁰ Selain itu, pendidikan yang ada di sekolah juga didasari oleh kemajemukan yang ada di masyarakat Indonesia, baik suku, budaya, bahasa, seni, dan lain sebagainya.¹¹ Sekolah bertugas untuk memproduksi pengetahuan dan nilai-nilai yang penting bagi generasi penerus.¹²

Selain itu, Dalam menghadapi globalisasi ini, pemupukan perilaku seseorang di atas pondasi nilai-nilai budaya dalam masyarakat memiliki posisi yang penting. Nilai-nilai budaya itu dapat dikembangkan dalam berbagai lingkungan, seperti lembaga-lembaga pendidikan.¹³

Namun masih banyak lembaga pendidikan khususnya sekolah dasar yang masih belum memperhatikan akan pentingnya pelestarian kebudayaan daerah. Sehingga anak-anak pun merasa asing dengan kebudayaannya sendiri.. Padahal anak-anak merupakan salah satu figuran utama yang akan melestarikan kebudayaan yang ada di daerahnya. Merekalah regenerasi atau kaderisasi pemelihara nilai-nilai budaya luhur yang ada.¹⁴ Hal itulah yang mendasari akan pentingnya pelestarian kebudayaan mulai dari anak-anak. Menanggapi hal di atas, sekolah dasar mempunyai kedudukan yang sangat

¹⁰ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013). Hlm. 282

¹¹ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013). Hlm. 19

¹² Uswatun Chasanah. Hlm. 6

¹³ Ki Hajar Dewantara, *Pendidikan* (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1977). Hlm. 110

¹⁴ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013). Hlm. 3

sentral dalam pelestarian kebudayaan lokal. Hal tersebut perlu dilestarikan dan dikembangkan karena memang sekolah merupakan bagian dari masyarakat.¹⁵

Yogyakarta merupakan suatu daerah yang memiliki keistimewaan. Salah satu keistimewaannya merupakan daerah yang masih sangat kuat mempertahankan kebudayaan. Sehingga selama ini, Yogyakarta dikenal dengan sebutan “Kota Budaya”.¹⁶ Selain itu, Yogyakarta juga dikenal dengan kota pendidikan. Pengakuan tersebut dinilai lebih baik dari kota-kota lain. Berdasarkan pengakuan tersebut sudah sangat jelas bahwa pendidikan di Yogyakarta ini seyogyanya mentransfer kebudayaan yang ada di sekitar lingkungan sekolahnya. Oleh karena itu, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan di Yogyakarta menguatkan prinsip penyelenggaraan pendidikan berbasis seni budaya tersebut melalui peraturan pemerintah No.5 Tahun 2011 mengenai pendidikan berbasis budaya.

Pendidikan Tamansiswa merupakan salah satu pendidikan yang menggunakan pendidikan sebagai sarana perjuangan kebudayaan dan pembangunan masyarakat. Pendidikannya berbasis kebudayaan dan kebangsaan.¹⁷ Pendidikan tersebut sudah ada sejak zaman pra kemerdekaan. Terdapat beberapa lembaga yang berada dibawah naungan Pendidikan Tamansiswa, seperti Taman Indria, Taman Muda, Taman Dewasa, Taman Madya, Taman Kriya dan Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. Seluruh lembaga tersebut menggunakan konsep pendidikan Tamansiswa. Sehingga,

¹⁵ Setjen Kemdikbud, *Statistik Kebudayaan 2019* (Jakarta: PDSPK Kemdikbud, 2019). Hlm. 272

¹⁶ Ki Sugeng Subagya. Hlm. 16

¹⁷ Sri Edi Swasono dan Sudartomo Macaryus, *Kebudayaan Mendesain Masa Depan* (Yogyakarta: UST-PRESS, 2012). Hlm. 195

lembaga-lembaga tersebut sistem pendidikannya menggunakan sistem pendidikan berbasis kebudayaan.

SD Taman Muda Ibu Pawiyatan merupakan salah satu lembaga Taman Muda yang berada dibawah naungan Tamansiswa. Sekolah dasar tersebut sistem pendidikannya menggunakan sistem pendidikan Tamansiswa yaitu pendidikan yang menggunakan pendidikan sebagai sarana perjuangan kebudayaan dan pembangunan masyarakat. Hal tersebut terlihat dalam Visi yang ada yaitu “Menjadi sekolah bermutu, berbasis seni budaya dan pendidikan budi pekerti”. Kemudian visinya lebih diperjelas dalam salah satu Misi nya yaitu “Menyelenggarakan pendidikan kesenian dan penanaman nilai-nilai budaya untuk mewujudkan pendidikan berbasis seni budaya”. Selain itu juga adanya penguatan melalui wawancara dengan GBK Nyi Sri beliau mengatakan bahwa “Program berbasis seni budaya tersebut menjadi salah satu ciri khas SD Taman Muda Ibu Pawiyatan”.

Memang tidak sedikit lembaga pendidikan khususnya Sekolah Dasar di Yogyakarta yang sudah melestarikan kebudayaan lokal yang ada, seperti adanya pengembangan media pembelajaran dengan menggunakan wayang¹⁸, pelaksanaan ekstrakurikuler karawitan¹⁹, dan pelaksanaan pembelajaran seni tari.²⁰ Hal tersebut terlihat adanya upaya sekolah-sekolah dasar dalam melestarikan kebudayaan lokal melalui pengembangan dalam kurikulum, meskipun yang terlihat pengembangan kebudayaan lokal itu dilakukan setelah

¹⁸ Tjetjep Rohendi Rohidi, “Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Seni Budaya Berbasis Kearifan Lokal (Wayang Sebagai Sumber Gagasan)” VIII, no. 1 (2014): 1–8.

¹⁹ Fahmi Marinda, “Pembelajaran Ekstrakurikuler Karawitan Di Sekolah Dasar Inklusi Negeri 1 Trirenggo Bantul Yogyakarta” 19 (2018): 796–805.

²⁰ Mahmud Hariman Siregar. Hlm. 78

adanya peraturan pemerintah. Namun, ada lembaga pendidikan yang sudah lama memperhatikan kebudayaan lokal bahkan sebelum adanya peraturan pemerintah yang mengatur mengenai hal itu. Sebagian lembaga pendidikan sudah mulai memahami akan pentingnya pelestarian kebudayaan yang ada.

Selama ini peneliti mengetahui banyak sekali penelitian-penelitian yang dilakukan mengenai model lembaga pendidikan, seperti model pendidikan bernafaskan ajaran Islam²¹, model lembaga pendidikan bernafaskan alam, dan model lembaga pendidikan bernafaskan karakter²². Sedangkan dalam penelitian ini membicarakan mengenai model lembaga pendidikan yang bernafaskan seni budaya .

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti menemukan adanya keunikan pada SD Taman Muda Ibu Pawiyatan yaitu sekolah yang sudah cukup lama bernafaskan budaya. Dalam penelitian ini, peneliti ingin membahasnya lebih dalam lagi mengenai sekolah tersebut dengan menggunakan teori-teori terkait.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana budaya sebagai muatan/isi di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta?
2. Bagaimana budaya sebagai metode pelaksanaan di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta?

²¹ Zainal Abidin, "Sekolah Dasar Islam Terpadu Sebagai Sekolah Alternatif Di Surakarta," *Jurnal Humaniora* 10, no. 2 (2009): 166–79.

²² Uswatun Chasanah, "Model Pendidikan Berbasis Karakter Di SD Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya" (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2011).

3. Bagaimana budaya sebagai konteks lingkungan di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan

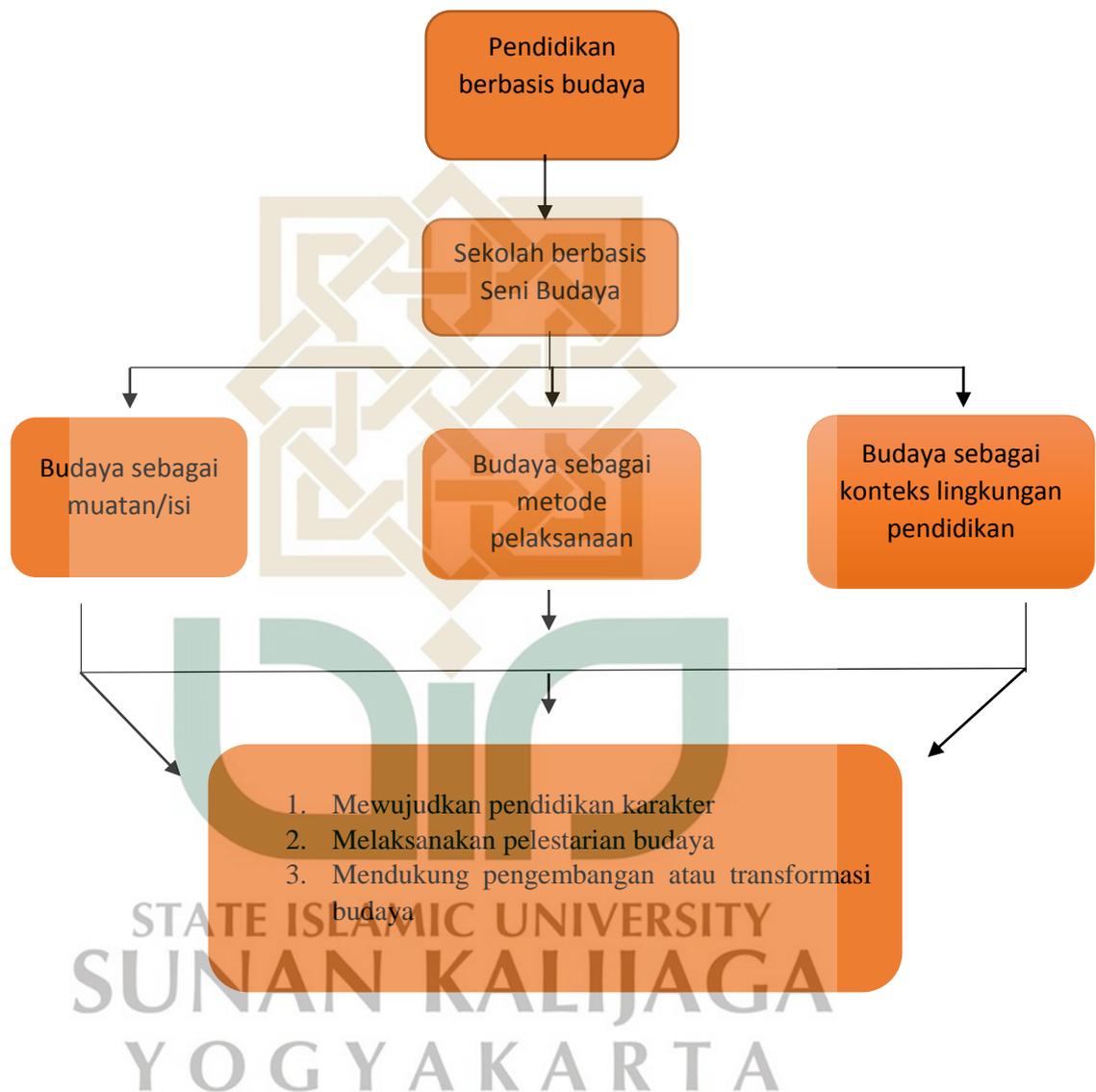
1. Untuk mengetahui budaya sebagai muatan/isi di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta
2. Untuk mengetahui budaya sebagai metode pelaksanaan di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta
3. Untuk mengetahui budaya sebagai konteks lingkungan di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta

Adapun kegunaan atau manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Memberikan masukan untuk mengembangkan model sekolah yang tetap menjunjung tinggi nilai-nilai kebudayaan .
 - b. Menambah wacana dan perbendaharaan keilmuan mengenai model sekolah yang tetap menjunjung tinggi nilai-nilai kebudayaan.
2. Manfaat secara praktis
 - a. Sebagai sumbangan informasi bagi para pendidik mengenai model sekolah yang tetap menjunjung tinggi nilai-nilai kebudayaan di sekolah dasar
 - b. Sebagai rujukan atau referensi untuk penelitian selanjutnya

D. Kerangka Berfikir

Gambar I.1. Kerangka Berfikir



Maka dapat disimpulkan dari bagan kerangka berfikir diatas bahwa pendidikan berbasis budaya dapat dilakukan melalui sekolah berbasis seni budaya yang dilaksanakan bisa melalui 3 cara, yaitu :

a. Budaya sebagai muatan atau isi

Dalam pelaksanaan budaya sebagai muatan atau isi dilaksanakan bertujuan untuk 1) Mewujudkan pendidikan karakter, 2) Melaksanakan pelestarian budaya dan 3) Mendukung pengembangan atau transformasi budaya.

b. Budaya sebagai metode dalam pelaksanaan pembelajaran

Dalam pelaksanaan budaya sebagai metode bertujuan untuk 1) Mewujudkan pendidikan karakter, 2) Melaksanakan pelestarian budaya dan 3) Mendukung pengembangan atau transformasi budaya.

c. Budaya sebagai konteks dan pendekatan

Dalam pelaksanaan budaya sebagai konteks dan pendekatan di lingkungan pendidikan bertujuan untuk 1) Mewujudkan pendidikan karakter, 2) Melaksanakan pelestarian budaya dan 3) Mendukung pengembangan atau transformasi budaya.

E. Metode Penelitian

Penelitian merupakan suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.²³

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan

²³ Sulasman dan Setia Gumelar, *Teori-Teori Kebudayaan (Dari Teori Hingga Aplikasi)* (Bandung: Pustaka Setia, 2013). Hlm. 51

data dengan tujuan yang telah ditentukan.²⁴ Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang beradasar pada latar alamiah yang mengandalkan manusia sebagai alat penelitian.²⁵ Penelitian ini lebih menekankan pada proses pengumpulan data bukan semata-mata pada kesimpulan. Pada proses pengumpulan datanya peneliti berusaha untuk mendeskripsikan keadaan dengan sebenar-benarnya.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta tepatnya pada tanggal 1 Oktober hingga 25 Maret 2019-2020.

Waktu Penelitian Oktober 2019-Maret 2020

NO	KEGIATAN	BULAN																			
		Oktober				November				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Menyusun Proposal	v	v																		
2	Seminar Proposal				v																
3	Revisi proposal					v	v														
4	Membuat Instrumen Penelitian							v	v												
5	Pengambilan Data									v	v	v	v	v							
6	Analisis Data														v	v	v	v			

²⁴ Rafael Raga Maran, *Manusia Dan Kebudayaan Dalam Perspektif Ilmu Budaya Dasar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007). Hlm. 2

²⁵ Sumarsam, *Gamelan Interaksi Budaya Dan Perkembangan Musikal Di Jawa* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003). Hlm. 87

dilakukan dalam penelitian ini yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan penjelasan sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian yaitu wawancara secara mendalam. Wawancara secara mendalam merupakan wawancara yang digunakan untuk memperoleh informasi yang lebih banyak dari informan dengan bahasa dan susunan pertanyaan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara serta untuk melengkapi data sebelumnya.²⁸

Adapun narasumber yang digunakan untuk memperoleh informasi mengenai penelitian ini yaitu :

1) Kepala SD Taman Muda Ibu Pawiyatan

Kepala Sekolah SD Taman Muda Ibu Pawiyatan merupakan salah satu narasumber yang diwawancarai dalam penelitian ini. Kepala sekolah yang diwawancarai merupakan kepala sekolah pada tahun 2019/2020 yaitu Nyi Anastasia Riatriasih, M.Pd.

2) Pendidik SD Taman Muda Ibu Pawiyatan

Pendidik atau guru SD Taman Muda Ibu Pawiyatan yang dijadikan sebagai narasumber tidaklah keseluruhan. Narasumber utama yang diwawancarai pada penelitian ini yaitu guru muatan lokal. Sebab, indikator dalam penyelenggaraan sekolah berbasis seni budaya itu adanya pembelajaran kesenian yang

²⁸ Sutiyo, *Pradigma Pendidikan Seni Di Indonesia* (Yogyakarta: UNY Press, 2012). Hlm. 180-181

pelaksanaannya termuat dalam muatan lokal. Guru muatan lokal itu ada 3 yaitu Ki Bayu selaku Pamong Tembang dan Seni Musik, Ki Agus Selaku pamong karawitan, dan Ni Mega selaku pamong Tari. Selain itu, peneliti juga mewawancarai wali kelas 2 dan kelas 6 yaitu Nyi Dwi Indah Prasetyowati, S.Pd dan Nyi Larah, S.Pd.

3) Peserta didik SD Taman Muda Ibu Pawiyatan

Peserta didik yang diwawancarai dalam penelitian ini merupakan sebagian peserta didik .

4) Orang Tua Siswa SD Taman Muda Ibu Pawiyatan

Orang tua yang dijadikan narasumber dalam penelitian ini merupakan sebagian orangtua yang ditemui peneliti saat penelitian berlangsung.

b. Observasi

Teknik observasi ini dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap fokus penelitian yang diteliti.²⁹ Dalam penelitian ini observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa. Observasi tersebut meliputi, observasi lingkungan sekolah, observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran muatan lokal, dan observasi kegiatan pembiasaan.

²⁹Gunawan Sumodiningrat dan Ary Ginanjar Agustin, *Mencintai Bangsa Dan Negara: Pegangan Dalam Hidup Berbangsa Dan Bernegara Di Indonesia* (Bogor: PT Sarana Komunikasi Utama, 2008). Hlm. 56

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian kualitatif biasanya berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang.³⁰ Teknik dokumentasi yang akan dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data berasal dari sumber-sumber yang terkait.³¹ Dokumentasi yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini yang berbentuk tulisan berupa hardcopy kurikulum, silabus, rpp, dan data lain yang relevan. Sedangkan yang berupa gambar berasal dari foto-foto pada saat penelitian berlangsung.

5. Analisis data

Teknik yang akan digunakan untuk analisis data yaitu analisis deskriptif. Dalam analisis deskriptif ini lebih mementingkan proses daripada hasil. Analisis deskriptif itu dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dengan penjelasan sebagai berikut :³²

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal yang penting, sesuai tema dan pola. Reduksi data dari penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dan menjelaskan data yang berhubungan dengan wilayah penelitian baik dari wawancara, observasi, dan pengamatan serta menghapus data-data yang tidak

³⁰ Sukmadinata dan Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003). Hlm. 240

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Hlm. 36

³² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014). Hlm. 193

berhubungan dengan penelitian. Reduksi data ini dilakukan selama penelitian berlangsung sampai tersusunnya laporan akhir penelitian.

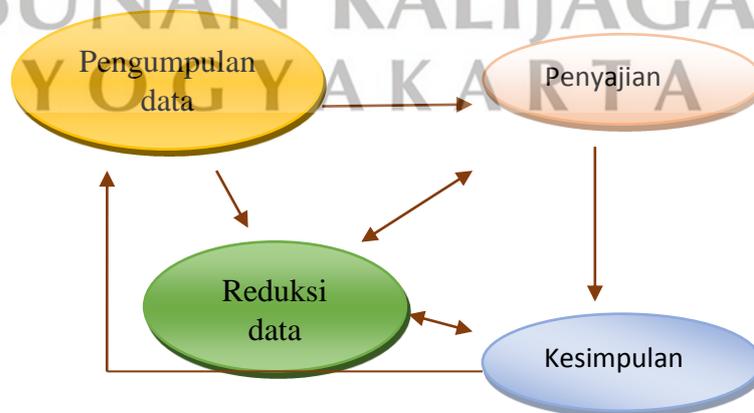
b. Penyajian data

Penyajian data merupakan pemaparan data yang telah dipilih dalam bentuk naratif. Dalam penyajian data ini maka data terorganisasikan, tersusun, dan pola hubungan sehingga akan mudah difahami.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan temuan baru dalam bentuk deskriptif.³³ Dalam penelitian ini juga akan menggunakan ketiga tahapan di atas dalam menganalisis data yang telah diperoleh. Dengan tahap dipilih data yang bersangkutan dengan tema penelitian, setelah itu disajikan dalam bentuk narasi, dan di simpulkan hasil yang telah diperoleh.

Tahap-tahap analisis data yang mengacu pada model Miles dan Huberman digambarkan sebagai berikut:



³³ Sutrisno Handi, *Metodologi Research* (Jakarta: Andi Ofset, 1998). Hlm. 16-17

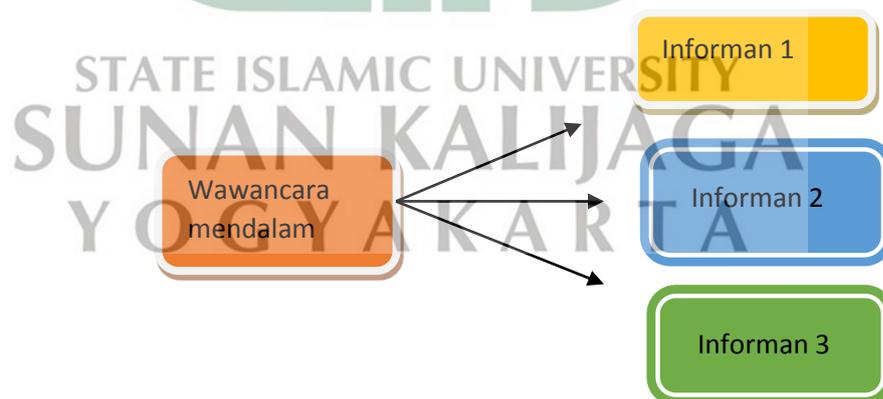
Gambar I.2. Teknik Analisis Data Model Miles dan Huberman

6. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang akan dilakukan peneliti yaitu dengan menggunakan teknik triangulasi. Teknik ini merupakan salah satu teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk pengecekan atau perbandingan data.³⁴ Triangulasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui data yang diperoleh tersebut tidak konsisten atau kontradiksi. Maka dengan triangulasi diharapkan data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti.³⁵ Ada beberapa jenis triangulasi, diantaranya triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi teori.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber ini dilakukan dengan perbandingan dan pengecekan informasi yang disampaikan oleh informan yang diperoleh dalam waktu dan alat yang berbeda.



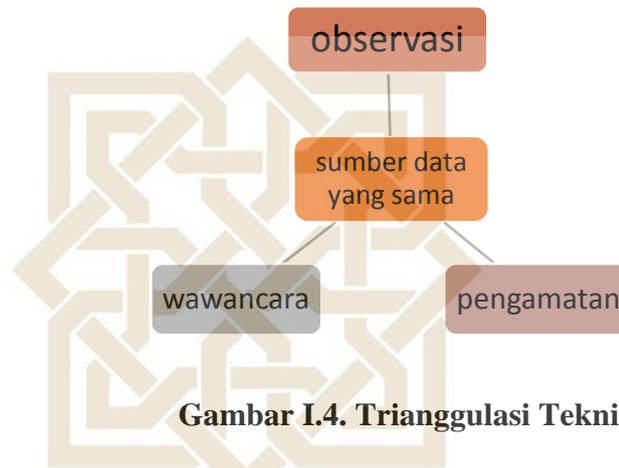
Gambar I.3. Triangulasi Sumber

³⁴ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010). Hlm. 330

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. hlm. 164

b. Trianggulasi teknik

Trianggulasi teknik ini dilakukan dengan mengecek data dengan sumber data yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda.



Gambar I.4. Trianggulasi Teknik

F. Sistematika

Untuk dapat memberikan gambaran mengenai penelitian yang akan dilakukan ini dapat disusun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab pertama dimulai dengan latar belakang masalah yang kemudian dirumuskan dalam bentuk rumusan masalah. Dilanjutkan dengan tujuan dan manfaat penelitian, kerangka teori dan selanjutnya metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisikan kajian teori yang digunakan dalam analisis data dan kajian pustaka yang berisi tentang perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian yang relevan agar mengetahui perbedaan penelitian ini dan juga.

Bab ketiga, berisikan pemaparan mengenai gambaran umum SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta.

Bab keempat, berisikan pemaparan analisis dan hasil penelitian mengenai Sekolah berbasis Seni Budaya di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta.

Bab kelima, penutup yang berisikan kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran, daftar pustaka dan lampiran-lampiran terkait.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah melakukan penelitian mengenai Model Sekolah Berbasis Seni Budaya di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Budaya sebagai muatan/isi pendidikan yaitu adanya pembelajaran kesenian yang termuat dalam muatan lokal sebagai mata pelajaran wajib atau mata pelajaran tersendiri yang meliputi Karawitan, Tembang dan seni musik, Seni Tari, Batik, dan Bahasa Jawa.
2. Budaya sebagai metode pelaksanaan pendidikan dengan adanya penanaman nilai-nilai luhur yang termuat dalam kegiatan pengembangan diri secara tidak terprogram melalui, kegiatan rutin, kegiatan spontan dan keteladanan. Tujuannya sebagai pembentukan, penanaman dan pengamalan nilai-nilai luhur yang ada.
3. Budaya sebagai konteks lingkungan pendidikan, termasuk dalam manajemen pendidikan yang dilaksanakan dengan terteranya sekolah berbasis seni budaya dalam visi, misi, dan tujuan, serta adanya sebutan, nama ruangan, pakaian, pembiasaan berbahasa Jawa, serta poster-poster yang berisikan pembiasaan nilai yang berbahasa Jawa.

B. Saran

1. Untuk SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta

- a. Perlu adanya Surat Keputusan (SK) yang menyatakan bahwa sekolah tersebut merupakan sekolah berbasis seni budaya
- b. Perlu adanya modul yang digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan program
- c. Perlu adanya evaluasi yang jelas dalam program sekolah berbasis seni budaya

2. Untuk SD/ MI lain

Thesis ini dapat dijadikan salah satu rujukan dalam pengembangan kurikulum dan pengelolaan sekolah.

3. Untuk Prodi PGMI

Thesis ini dapat dijadikan acuan ataupun pedoman dalam penulisan karya ilmiah dan dapat dicontoh oleh peserta didik.

4. Untuk Peneliti lain

Thesis ini membutuhkan penelitian lain tentang evaluasi penyelenggaraan sekolah berbasis seni budaya.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian secara terbuka dan melakukan komunikasi dengan baik. Namun terdapat beberapa hal yang membatasi penelitian ini, diantaranya:

1. Dalam proses wawancara banyak narasumber yang mempunyai pengetahuan yang terbatas mengenai tema penelitian
2. Data yang diperoleh kebanyakan berasal dari dokumentasi dan pengamatan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013.
- Abidin, Zainal, “Sekolah Dasar Islam Terpadu Sebagai Sekolah Alternatif Di Surakarta.” *Jurnal Humaniora* 10, No. 2 (2009): 166–179.
- Antonius Simanjuntak, Bungaran, *Korelasi Kebudayaan Dan Pendidikan: Membangun Pendidikan Berbasis Budaya Lokal*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014.
- Arifin, Zainal, *Konsep Dana Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Baroroh, Siti, dkk, *Bahan Ajar Pendidikan Berbasis Budaya Di SD*, Yogyakarta: Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga, 2016.
- B. Uno, Hamzah dan Nina Lamatenggo, *Landasan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Chasanah, Uswatun, “Model Pendidikan Berbasis Karakter Di SD Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya”. UIN Sunan Ampel Surabaya, 2011.
- Dewantara, Ki Hajar, *Pendidikan*, Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1977.
- Fattah, Nanang, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Andira, 2000.
- Hamalik, Oemar, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Handi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Jakarta: Andi Ofset, 1998.
- Hidayat, Ara dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan (Konsep, Prinsip Dan Aplikasi Dalam Mengelola Sekolah Dan Maadrasah)*, Yogyakarta : Kaukaba, 2012.
- J. Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Khaerudin dan Mahfud Junaedi, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Konsep Dan Implementasinya Di Madrasah*, Yogyakarta: Nuansa Aksara, 2007.
- Macaryus, Sri Edi Swasono dan Sudartomo, *Kebudayaan Mendesain Masa Depan*, Yogyakarta: UST-PRESS, 2012.

- Mahmud, dkk, *Pendidikan Lingkungan Sosial Budaya*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Marinda, Fahmi, “Pembelajaran Ekstrakurikuler Karawitan Di Sekolah Dasar Inklusi Negeri 1 Trirenggo Bantul Yogyakarta” No.19, 2018.
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- , *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Mulyana, Dedy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Nasution, S, *Asas-Asas Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- PGRI, Tim, *Pendidikan Untuk Transformasi Bangsa: Arah Pendidikan Untuk Perubahan Mental Bangsa*, Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2014.
- Prastiwi, Nining. Implementasi Pendidikan Berbasis Budaya di SMA. “Implementasi Pendidikan Berbasis Budaya Di Sma Negeri 2 Bantul” 6 (2017): 34–42. Pidarta, Made. *Landasan Kependidikan: Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Purwanto, Nanang, *Pengantar Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Raga Maran, Rafael, *Manusia Dan Kebudayaan Dalam Perspektif Ilmu Budaya Dasar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007.
- Ratna Nurhajarini, Dwi dkk.. *Meneguhkan Identitas Budaya: Sejarah Pendidikan Di Yogyakarta*, Yogyakarta: Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta, 2017.
- Retno Purwadi, Niken. Implementasi Sistem Among Dalam Penanaman Karakter Di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta, edisi 33 Tahun (2016)
- Rohendi Rohidi, Tjetjep. “Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Seni Budaya Berbasis Kearifan Lokal (Wayang Sebagai Sumber Gagasan)” Viii, no. 1 (2014): 1–8.
- Rosala, Dedi, “Pembelajaran Seni Budaya Berbasis Kearifan Lokal Dalam Upaya Membangun Pendidikan Karakter Siswa di Sekolah Dasar”. *Jurnal Ritme* Vol 2 No. 1, 2016.
- Sauri, Sofyan dan Herlan Firmansayah, *Meretas Pendidikan Nilai*, Bandung: CV Arfino Raya, 2010.

- Setjen Kemdikbud, *Statistik Kebudayaan 2019*, Jakarta: PDSPK Kemdikbud, 2019.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sukmadinata dan Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003.
- Sulasman dan Setia Gumelar, *Teori-Teori Kebudayaan (Dari Teori Hingga Aplikasi)*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Sumarsam, *Gamelan Interaksi Budaya Dan Perkembangan Musikal Di Jawa*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Sumodiningrat, Gunawan dan Ary Ginanjar Agustin, *Mencintai Bangsa Dan Negara: Pegangan Dalam Hidup Berbangsa Dan Bernegara Di Indonesia*, Bogor: PT Sarana Komunikasi Utama, 2008.
- Sutaryo, *Seminar Nasional Dari Puro Pakualaman Untuk Nusantara: Pendidikan Karakter Bangsa Dalam Konsep Kebudayaan Ki Hajar Dewantara*, Yogyakarta: Trah Hudyono Kerjasama dengan Perpustakaan Puro Pakualaman, 2010.
- Sutiyono, *Pradigma Pendidikan Seni Di Indonesia*. Yogyakarta: UNY Press, 2012.
- Susanto, Ahmad, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.
- Undang-Undang No.20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Ketentuan Umum Pendidikan Nasional Tahun 2003
- Yusuf, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, Yogyakarta: Bigraf Publising, 2000.
- Zuriah, Nurul, *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platfom Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual Dan Futuristik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.

Lampiran I. Instrumen Pedoman Penelitian

Pedoman Pengamatan

1. Mengamati kondisi fisik atau sarana prasarana yang terdapat di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta
2. Mengamati proses pembelajaran secara umum
3. Mengamati proses pembelajaran kesenian
4. Mengamati kegiatan secara umum
5. Mengamati aktifitas guru
6. Mengamati situasi dan kondisi sekolah
7. Mengamati media yang digunakan dalam pembelajaran

Pedoman Wawancara Kepala Sekolah**Nama Kepala Sekolah** :**Hari/ tanggal** :**Tempat** :

1. Apa pendapat ibu mengenai sekolah berbasis seni budaya ?
2. Apa yang dijadikan landasan penyelenggaraan sekolah berbasis seni budaya ?
3. Apa ada buku panduan dalam penyelenggaraan sekolah berbasis seni budaya ?
4. Bagaimana konsep kurikulum yang digunakan dalam mewujudkan sekolah berbasis seni budaya ?
5. Apa Visi dan Misi dalam sekolah berbasis seni budaya ?
6. Apa tujuan penyelenggaraan sekolah berbasis seni budaya ?
7. Bagaimana penanaman nilai dalam mewujudkan sekolah berbasis seni budaya?
8. Apa perbedaan pembelajaran di sekolah berbasis seni budaya dengan sekolah biasa?
9. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penyelenggaraan sekolah berbasis seni budaya ?
10. Bagaimana dengan pengajar di sekolah berbasis seni budaya ?
11. Bagaimana dengan peserta didik di sekolah berbasis seni budaya ?
12. Bagaimana sarana dan prasarana di sekolah berbasis seni budaya ?
13. Bagaimana hasil dari penyelenggaraan sekolah berbasis seni budaya ?
14. Apa kendala dalam penyelenggaraan sekolah berbasis seni budaya ?
15. Apa saja kegiatan pendukung dalam mewujudkan sekolah berbasis seni budaya ?

Pedoman Wawancara Bagian Kurikulum

Nama Bagian Kurikulum :

Hari/ tanggal :

Tempat :

1. Apa pendapat ibu mengenai sekolah berbasis seni budaya ?
2. Apa yang dijadikan landasan penyelenggaraan sekolah berbasis seni budaya ?
3. Apa ada buku panduan dalam penyelenggaraan sekolah berbasis seni budaya ?
4. Bagaimana konsep kurikulum yang digunakan dalam mewujudkan sekolah berbasis seni budaya ?
5. Apa Visi dan Misi dalam sekolah berbasis seni budaya ?
6. Apa tujuan penyelenggaraan sekolah berbasis seni budaya ?
7. Bagaimana penanaman nilai dalam mewujudkan sekolah berbasis seni budaya?
8. Apa perbedaan pembelajaran di sekolah berbasis seni budaya dengan sekolah biasa?
9. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penyelenggaraan sekolah berbasis seni budaya ?
10. Bagaimana dengan pengajar di sekolah berbasis seni budaya ?
11. Bagaimana dengan peserta didik di sekolah berbasis seni budaya ?
12. Bagaimana sarana dan prasarana di sekolah berbasis seni budaya ?
13. Bagaimana hasil dari penyelenggaraan sekolah berbasis seni budaya ?
14. Apa kendala dalam penyelenggaraan sekolah berbasis seni budaya ?
15. Apa saja kegiatan pendukung dalam mewujudkan sekolah berbasis seni budaya ?

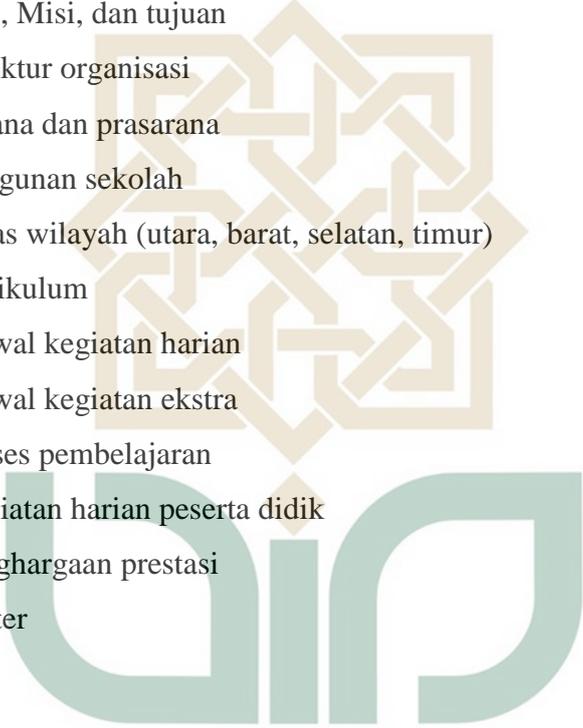
Pedoman Wawancara Guru Muatan Lokal**Nama Kepala Sekolah** :**Hari/ tanggal** :**Tempat** :

1. Apa pendapat bapak/ibu mengenai sekolah berbasis seni budaya?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kesenian dalam mewujudkan sekolah berbasis seni budaya ?
3. Apa saja tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran kesenian ?
4. Bagaimana penentuan tema materi yang diajarkan dalam pembelajaran kesenian ?
5. Apa sarana-prasarana yang digunakan dalam pembelajaran kesenian ?
6. Apa perbedaan pembelajaran kesenian yang dilakukan di sekolah berbasis seni budaya dengan sekolah biasanya?
7. Bagaimana antusias peserta didik dalam pembelajaran kesenian ?
8. Apa saja kendala dalam pembelajaran kesenian ?
9. Bagaimana bentuk penilaian dalam pembelajaran kesenian ?
10. Bagaimana hasil peserta didik setelah mengikuti pembelajaran kesenian ?

Pedoman Dokumentasi

Mencari dokumen berupa buku, UU, dll yang berhubungan dengan penelitian

1. Latar belakang berdirinya SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta
2. Visi, Misi, dan tujuan
3. Struktur organisasi
4. Sarana dan prasarana
5. Bangunan sekolah
6. Batas wilayah (utara, barat, selatan, timur)
7. Kurikulum
8. Jadwal kegiatan harian
9. Jadwal kegiatan ekstra
10. Proses pembelajaran
11. Kegiatan harian peserta didik
12. Penghargaan prestasi
13. Poster

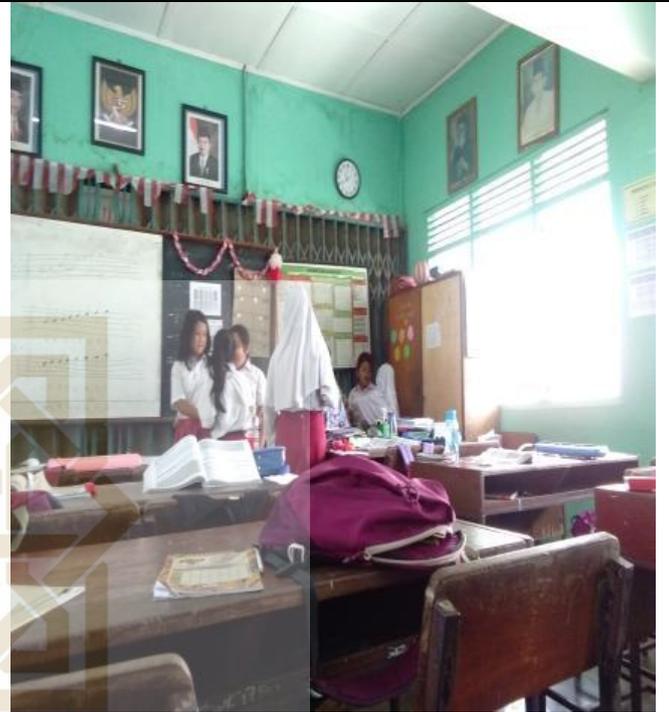


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran II. Dokumentasi Sekolah



Kegiatan pembelajaran seni musik dan tembang



Proses penilaian seni musik dan tembang



Kegiatan pembelajaran seni tari



Kegiatan pembelajaran tari anak inklusi



Peralatan karawitan



Pembelajaran karawitan



Wawancara dengan Ki Agus selaku pamong Mulok Karawitan



Wawancara dengan Nyi Indah selaku Tim Pengembang Kurikulum



Lomba duta sekolah dengan menggunakan pakaian adat Jawa



Pengikutsertaan dalam lomba karawitan



Penggunaan pakaian adat Jawa



Sikap tolong-menolong antar siswa

*Lampiran III. Catatan Lapangan***Catatan Harian Lapangan 1**

Hari : Selasa, 15 Oktober 2019

Waktu : 09.00- 09.30

Tempat : Teras SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiwa Yogyakarta

Subyek : 1. Ijin Penelitian
2. Pengamatan Sekolah

Hasil :

Pada hari ini peneliti datang ke lokasi penelitian pada pukul 09.30. Pada hari itu, baru pertama kali peneliti datang ke lokasi penelitian dengan tujuan untuk meminta izin penelitian di lokasi penelitian yaitu SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta. Pada saat peneliti datang, peneliti langsung bertemu dengan ibu kepala sekolah dengan 2 guru lainnya yang sedang duduk di depan kantor atau di teras kantor. Peneliti meminta izin kepada guru-guru yang sedang berada di teras untuk menemui kepala sekolah. Kemudian peneliti dipersilahkan masuk ke kantor. Dalam proses izin tersebut, peneliti diperbolehkan melakukan penelitian namun harus adanya MOU dari kampus. Setelah itu peneliti meminta izin untuk pulang.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan Harian Lapangan 2

Hari : Kamis, 28 November 2019

Waktu : 09.10- 11.00

Tempat : Ruang Tamu SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa
Yogyakarta

Subyek : 1. Peyerahan MOU
2. Izin melakukan observasi dan wawancara
3. Wawancara sekilas dengan Nyi Larah

Hasil :

Pada hari ini peneliti datang ke lokasi penelitian pada pukul 09.10. Pertama datang, peneliti mengucapkan salam di kantor dan berjabat tangan dengan seluruh guru yang ada di kantor itu. Peneliti menemui Staf Tata Usaha dengan maksud untuk meminta izin ingin menemui Ibu Kepala Sekolah. Kemudian peneliti bertemu Ibu kepala sekolah di ruang tamu guna untuk menyerahkan MOU yang telah dibuat dengan sekprodi PGMI. Mulai hari ini, peneliti sudah diberikan izin untuk melakukan penelitian di lokasi penelitian. Selain itu, peneliti meminta izin untuk melakukan penelitian melalui wawancara, observasi, dan pengamatan. Dari pihak kepala sekolah mengizinkannya. Kemudian kepala sekolah mempertemukan peneliti dengan orang yang dianggap tau mengenai tema penelitian yaitu Nyi Larah. Berdasarkan keterangan Ibu Kepala Sekolah, Nyi Larah ini merupakan salah satu guru yang sudah lama di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan. Pada pertemuan itu, peneliti mencoba menanyakan maksud sekolah berbasis seni budaya yang ada di lokasi penelitian. Pada wawancara tersebut, Nyi Larah menjelaskan bahwa sekolah berbasis seni budaya yang dimaksudkan di sekolah tersebut merupakan adanya pembelajaran kesenian dan penanaman nilai-nilai budaya. Selain itu beliau juga mengungkapkan bahwa berbasis seni budaya itu bukanlah hal baru melainkan sudah ada sejak sekolah tersebut berdiri karena memang sistem pendidikannya pendidikan kebudayaan. Dari situ, Nyi Larah juga menunjukkan jadwal pelajaran kesenian beserta pamongnya. Sebab, yang menjadi

tanda sekolah tersebut berbasis seni budaya yaitu adanya pembelajaran kesenian dan penanaman nilai-nilai budaya. Dikarenakan Nyi Larah pada saat itu harus ada jadwal mengajar, sehingga percakapan kami pun terhenti. Setelah itu peneliti meminta izin untuk pulang.



Catatan Harian Lapangan 3

Hari : Selasa, 3 Desember 2020

Waktu : 09.30- 11.00

Tempat : Ruang Tamu SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa
Yogyakarta

Subyek : 1. Wawancara Ibu Kepala Sekolah
2. Pengamatan Sekolah
3. Dokumentasi

Hasil :

Pada hari ini peneliti datang ke lokasi penelitian pada pukul 09.30. Pertama datang seperti biasanya, peneliti mengucapkan salam di kantor dan berjabat tangan dengan seluruh guru yang ada di kantor itu. Pada hari itu peneliti datang ke lokasi penelitian dengan tujuan untuk melakukan wawancara dengan Nyi Anastasya selaku kepala sekolah di lokasi penelitian. Peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada beliau akan kesediaannya. Beliau bersedia dan kami pun berbincang-bincang di Ruang tamu sekolah. Pada wawancara tersebut peneliti menanyakan mengenai alasan penggunaan sekolah berbasis seni budaya, landasan, kurikulum, panduan, penyelenggaraan pembelajaran, dan faktor-faktor lain yang mendukung maupun menghambatnya. Berdasarkan wawancara tersebut peneliti memperoleh informasi mengenai alasan penggunaan model sekolah berbasis seni budaya, landasan, panduan, penyelenggaraan, kurikulum, dan faktor-faktor lain yang mendukungnya maupun menghambatnya. Ibu kepala sekolah mempersilahkan kepada peneliti untuk menanyakan apapun dan kepada siapapun mengenai apa yang diperlukannya.

Selain wawancara dengan Ibu kepala sekolah, peneliti juga melakukan pengamatan dan dokumentasi mengenai lokasi penelitian yang meliputi Batas Utara sekolah, Batas Selatan sekolah, batas Timur sekolah dan Batas Barat sekolah. Setelah itu peneliti meminta izin untuk pulang. Pada bulan Desember

penelitian belum bisa dilanjutkan dikarenakan adanya ulangan semester 1 di lokasi penelitian dan juga terjadi libur semester.



Catatan Harian Lapangan 4

Hari : Rabu, 15 Januari 2020
Waktu : 09.30- 11.00
Tempat : Ruang Tamu SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiwa Yogyakarta
Subyek : 1. Wawancara Tata Usaha
2. Pengamatan Sekolah
3. Dokumentasi

Hasil :

Pada hari ini peneliti datang ke lokasi penelitian pada pukul 09.30. Pertama datang seperti biasanya, peneliti mengucapkan salam di kantor dan berjabat tangan dengan seluruh guru yang ada di kantor itu. Pada hari itu peneliti datang ke lokasi penelitian dengan tujuan untuk meminta izin dan mengatur jadwal penelitian di dalam kelas dengan Staf Tata Usaha yaitu Ni Nares. Ni Nares menunjukkan jadwal pelajaran seni beserta pamong yang mengampunya. Berdasarkan wawancara dengan Ni Nares selaku tata usaha menjelaskan bahwa memang dari dulu SD ini didirikan sudah berbasis seni budaya. Sekolah berbasis seni budaya tersebut diwujudkan dengan adanya pembelajaran kesenian. Pembelajaran kesenian tersebut termuat dalam mata pelajaran muatan lokal, yang meliputi Bahasa Jawa, karawitan, Tembang dan seni musik, tari, dan ketamansiswaan. Sedangkan ekstrakurikuler, meliputi dolanan anak, batik, drumband, pencak silat, dll. Memang pendidikan kebudayaan disini merupakan ciri khas yang dijadikan sebagai identitas sekolah.

Pengamatan dan dokumentasi hari ini yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengamati lingkungan sekolah. Dilokasi penelitian terlihat adanya beberapa poster untuk membiasakan budaya yang di terapkan. Selain itu, juga ada banner besar di depan kantor mengenai Visi, Misi, dan tujuan sekolah. Ada juga papan mading sebagai tempat untuk memberikan informasi mengenai lomba-lomba maupun anggaran sekolah. Setelah itu peneliti meminta izin untuk pulang.

Catatan Harian Lapangan 5

Hari : Kamis, 16 Januari 2020
Waktu : 09.30- 11.00
Tempat : Ruang Tamu SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiwa
Yogyakarta
Subyek : 1. Pengamatan Sekolah
2. Dokumentasi
Hasil :

Pada hari ini peneliti datang ke lokasi penelitian pada pukul 09.30. Pertama datang seperti biasanya, peneliti mengucapkan salam di kantor dan berjabat tangan dengan seluruh guru yang ada di kantor itu. Pada hari itu peneliti datang ke lokasi penelitian dengan tujuan untuk mengamati dan mendokumentasi ruang kelas belajar yang digunakan mulai dari kelas 1,2,3,4,5, dan 6. Di setiap ruang kelas terdapat foto Ki Hajar Dewantara, Presiden dan Wakil Presiden, Visi, Misi dan tujuan sekolah, poster bersalaman dan lokasi perdamaian yang ada di depan kelas. Selebihnya ada beberapa kelas yang dihias sesuai dengan kreatifitasnya. Selain itu, peneliti juga mengamati lingkungan sekitar kelas. Disitu peneliti melihat adanya tulisan Nilai-nilai di setiap anak tangga. Banyak juga poster-poster yang ditempel di dinding-dinding sekolah. Setelah itu peneliti meminta izin untuk pulang.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan Harian Lapangan 6

Hari : Jum'at, 20 Januari 2020
Waktu : 09.30- 11.00
Tempat : Kelas 1 SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiwa Yogyakarta
Subyek : 1. Wawancara Nyi Indah
2. Pengamatan Pembelajaran secara umum

Hasil :

Pada hari ini peneliti datang ke lokasi penelitian pada pukul 09.30. Pertama datang seperti biasanya, peneliti mengucapkan salam di kantor dan berjabat tangan dengan seluruh guru yang ada di kantor itu. Pada hari itu peneliti datang ke lokasi penelitian dengan tujuan untuk wawancara dengan Nyi Indah menanyakan beberapa pertanyaan mengenai sekolah berbasis seni budaya. Pada wawancara tersebut peneliti menanyakan mengenai alasan penggunaan sekolah berbasis seni budaya, landasan, kurikulum, panduan, penyelenggaraan pembelajaran, dan faktor-faktor lain yang mendukung maupun menghambatnya. Berdasarkan wawancara tersebut peneliti memperoleh informasi mengenai alasan penggunaan model sekolah berbasis seni budaya, landasan, panduan, penyelenggaraan, kurikulum, dan faktor-faktor lain yang mendukungnya maupun menghambatnya. Berdasarkan penjelasan beliau bahwa sekolah berbasis seni budaya itu maksudnya yaitu sekolah yang ada pembelajaran seni dan penanaman nilai-nilai budaya. Budaya yang ditanamkan lebih ke budaya Jawa dikarenakan memang Ki Hajar itu tinggal di lingkungan budaya Jawa sehingga penyelenggaraannya pun lebih ke budaya Jawa.

Setelah itu, peneliti meminta izin untuk mengikuti pelajaran beliau. Peneliti diberi izin untuk ikut masuk ke dalam kelas. Pada pengamatan tersebut, peneliti melihat ketika guru baru masuk kelas semua anak langsung menghampiri dan bersalaman. Setelah itu salah satu dari mereka memimpin doa sesuai kepercayaan masing-masing. Kebetulan pada saat peneliti masuk, pada waktu pelajaran dengan tema literasi. Sehingga semua siswa menuju ke perpustakaan yang ada di kelas bagian belakang. Yang terlihat mereka saling berebut mau mendorong kursi roda

yang dinaiki salah satu temannya yang berkebutuhan khusus. Setelah pelajaran selesai, mereka juga membantu anak ABK itu untuk kembali ke tempat semula. Pelajaran selesai berdoa lagi dan dilanjutkan hormat kepada sang merah putih. Setelah itu peneliti meminta izin untuk pulang.



Catatan Harian Lapangan 7

Hari : Kamis, 23 Januari 2020
Waktu : 09.30- 11.00
Tempat : Di depan kelas 3
Subyek : 1. Wawancara dengan wali murid
2. Pengamatan Pembelajaran tembang dan karawitan
3. Dokumentasi

Hasil :

Pada hari ini peneliti datang ke lokasi penelitian pada pukul 09.30. Pertama datang seperti biasanya, peneliti mengucapkan salam di kantor dan berjabat tangan dengan seluruh guru yang ada di kantor itu. Pada hari itu peneliti datang ke lokasi penelitian dengan tujuan untuk melihat dan meminta kurikulum, wawancara dengan orangtua salah satu siswa kelas 3. Peneliti menemui staf Tata Usaha untuk melihat kurikulum yang digunakan di lokasi penelitian. Selain itu, peneliti juga melihat jadwal pelajaran secara keseluruhan mulai dari kelas 1 sampai 6.

Setelah itu, awal mulanya peneliti akan melakukan pengamatan pembelajaran. Namun, ketika sampai depan kelas peneliti diajak berbincang-bincang oleh salah satu orangtua siswa. Berdasarkan obrolan tersebut, peneliti menanyakan mengenai tanggapan terhadap sekolah berbasis seni budaya yang ada, efek adanya pembelajaran kesenian terhadap anak, dan kesulitan yang dialami. Berdasarkan wawancara tersebut orangtua memaparkan bahwa beliau sangat senang adanya pembelajaran kesenian, anak bisa menjadi lebih peka dan sopan, sedangkan untuk kesulitannya itu mungkin dari segi media yang tidak dimilikinya. Setelah itu peneliti meminta izin untuk pulang.

Catatan Harian Lapangan 8

Hari : Selasa, 28 Januari 2020

Waktu : 09.30-11.00

Tempat : Depan Kelas SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiwa
Yogyakarta

Subyek : 1. Wawancara Ki Bayu
2. Pengamatan Sekolah
3. Wawancara dengan siswa kelas 3

Hasil :

Pada hari ini peneliti datang ke lokasi penelitian pada pukul 09.30. Pertama datang seperti biasanya, peneliti mengucapkan salam di kantor dan berjabat tangan dengan seluruh guru yang ada di kantor itu. Pada hari itu peneliti datang ke lokasi penelitian dengan tujuan untuk wawancara dengan Ki Bayu selaku pamong tembang dan seni musik dan pengamatan pembelajaran. Pada awalnya peneliti melakukan wawancara mengenai pelaksanaan pembelajaran, tujuan, materi, sarana prasarana, faktor pendukung dan penghambat. Berdasarkan hasil wawancara pada hari ini yang dilakukan di depan kelas IV mengenai pelaksanaan pembelajaran, tujuan, materi, sarana prasarana, faktor pendukung dan penghambat. Beliau menjelaskan bahwa materi pelajarannya diambil dari buku K13 dengan strategi ceramah dan praktik menggunakan media pianika bagi yang mempunyai. Beliau tidak pernah memaksakan harus punya namun saling belajar bersama. Beliau juga mengungkapkan bahwa tidak pernah mengajak anak mengikuti lomba namun sering pentas. Untuk latarbelakang beliau bukan sarjana seni namun lebih ke otodidak berdasarkan pegalamannya. Setelah pembelajaran selesai, peneliti mencoba untuk berbincang-bincang dengan beberapa murid kelas 3 yang bernama Fani, Farah, dan Nia. Perbincangan tersebut mengenai tanggapan mereka terhadap pembelajaran kesenian yang ada.

Selain itu, peneliti juga melakukan Pengamatan pada pembelajaran musik dan tembang. Berdasarkan pengamatan tersebut peneliti melihat adanya antusias yang besar dari para siswa dalam pembelajaran. Guru menuliskan materi yang kemudian dipraktikkan secara bersama-sama. Buku panduan yang digunakan

yaitu buku K13 namun juga ada buku pegangan lain. Pada saat itu siswa menggunakan alat musik pianika sebagai media pembelajarannya, namun ada sebagian siswa yang tidak punya dan tidak membawa. Setiap siswa disuruh untuk maju kedepan guna untuk mempraktikkan pelajaran yang telah disampaikan. Ketika siswa praktik didepan, pamong melakukan penilaian. Untuk siswa ABK juga diperlakukan sama. Meemang pada saat pembelajaran tersebut, pamong terlihat menggunakan media buku K13 dan whiteboard.



Catatan Harian Lapangan 9

Hari : Rabu, 29 Januari 2020
Waktu : 09.30- 11.00
Tempat : Kelas 1 SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiwa Yogyakarta
Subyek : 1. Wawancara Ki Bayu
2. Pengamatan Pembelajaran Musik dan Tembang

Hasil :

Pada hari ini peneliti datang ke lokasi penelitian pada pukul 09.30. Pertama datang seperti biasanya, peneliti mengucapkan salam di kantor dan berjabat tangan dengan seluruh guru yang ada di kantor itu. Pada hari itu peneliti datang ke lokasi penelitian dengan tujuan untuk melakukan wawancara lagi dengan Ki Bayu mengenai evaluasi pembelajaran dan materi pembelajaran. Pada saat pelajaran selesai, saya menanyakan beberapa hal, diantaranya penentuan materi dan penilaian. Berdasarkan penjelasan beliau bahwa materi yang disampaikan seperti lagu gundul-gundul pacul. Kebetulan materi tersebut disampaikan di kelas 1. Untuk penilaian dari pembelajaran tersebut dilakukan dengan pengamatan secara langsung dalam pembelajaran dan penilaian kemudian dalam menulis. Karena di dalam kelas tersebut tidak hanya anak-anak biasa namun banyak juga anak yang berkebutuhan khusus. Selain itu juga penilaian keberanian anak maju kedepan.

Selain itu peneliti juga melakukan pengamatan pembelajaran di kelas 1. Memang pembelajaran tembang dan musiknya masih terlihat kurang efektif. Hal tersebut terlihat dari antusias anak yang rendah dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, anak-anak yang berkebutuhan khusus pun sama sekali tidak mengikuti pembelajaran sama sekali. Guru menulis lirik tembang di papan tulis dan siswa menuliskannya, namun hanya sebagian kecil yang melakukannya. Guru mengecek satu persatu hasil tulisan dan membimbingnya.

Catatan Harian Lapangan 10

Hari : Senin, 3 Februari 2020

Waktu : 09.30- 11.00

Tempat : Pendopo Tamansiswa

Subyek : 1. Wawancara Ni Mega
2. Pengamatan Sekolah
3. Wawancara dengan siswa

Hasil : 1. Materi tari melihat dari youtube, tidak ada patokan paten materi dari sekolah

Pada hari ini peneliti datang ke lokasi penelitian pada pukul 09.30. Pertama datang seperti biasanya, peneliti mengucapkan salam di kantor dan berjabat tangan dengan seluruh guru yang ada di kantor itu. Pada hari itu peneliti datang ke lokasi penelitian dengan tujuan untuk melakukan wawancara dengan Ni Mega selaku pamong seni tari, pengamatan dan dokumentasi. Pada wawancara tersebut peneliti menanyakan seputar pembelajaran seni tari meliputi tujuan, materi, sarana prasarana, faktor pendukung dan penghambat. Ni Mega juga menjelaskan bahwa beliau juga membuat RPP dan silabus. Beliau berlatar belakang pendidikan seni.

Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan pengamatan dan dokumentasi pada proses pembelajaran. Berdasarkan pengamatan pada hari ini peneliti melihat adanya perbedaan materi yang diajarkan untuk laki-laki dan perempuan. Tidak semua siswa membawa peralatan yang dibutuhkan, namun terlihat adanya beberapa peralatan milik sekolah. Pelaksanaan pembelajaran tersebut dilakukan di pendopo tamansiswa. Ketika sebagian siswa praktik menari, sebagiannya bermain sendiri. Dan memang tidak semua siswa mengikuti sesuai dengan gerakan pamong, ada yang berbeda-beda. Namun yang terlihat, pamong tetap membiarkan mereka bergerak namun pelan-pelan dibenarkan. Untuk media pendukungnya terlihat adanya sound milik sekolah dan hp yang digunakan untuk memutar lagunya.

Catatan Harian Lapangan 11

Hari : Rabu, 5 Februari 2020

Waktu : 09.30- 11.00

Tempat : Ruang Karawitan

Subyek : 1. Wawancara Ki Joko
2. Pengamatan Sekolah
3. Wawancara dengan siswa

Hasil :

Pada hari ini peneliti datang ke lokasi penelitian pada pukul 09.30. Pertama datang seperti biasanya, peneliti mengucapkan salam di kantor dan berjabat tangan dengan seluruh guru yang ada di kantor itu. Pada hari itu peneliti datang ke lokasi penelitian dengan tujuan untuk melakukan wawancara dengan Ki Joko selaku pamong karawitan, pengamatan pembelajaran, dan dokumentasi. Pada wawancara tersebut peneliti menanyakan seputar pembelajaran seni tari meliputi tujuan, materi, sarana prasarana, faktor pendukung dan penghambat. Wawancara tersebut dilakukan setelah pembelajaran selesai. Pada wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa beliau merasa kesulitan dalam mengajar siswa yang bercampur antara yang normal dan yang ABK, karena keberhasilan pembelajaran itu tidak terlalu kelihatan.

Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan pengamatan mengenai pembelajaran karawitan dan dokumentasi. Berdasarkan pengamatan tersebut peneliti melihat adanya beberapa peralatan yang digunakan dalam pembelajaran. Di papan tulis depan terlihat adanya materi yang dituliskan. Dan semua siswa terlihat memegang alat dan memainkannya, entah yang berkebutuhan khusus maupun yang normal. Yang terlihat pembelajaran tersebut terlaksana dengan baik. Ketika siswa yang berkebutuhan khusus tidak bisa menangkap pembelajaran maka akan diarahkan oleh pendamping yang ada.

Catatan Harian Lapangan 12

Hari : Rabu, 12 Februari 2020

Waktu : 09.30- 11.00

Tempat : Pendopo Tamansiswa

Subyek : 1. Wawancara wali murid sekaligus pendamping
2. Pengamatan pembelajaran
3. Wawancara dengan siswa

Hasil :

Pada hari ini peneliti datang ke lokasi penelitian pada pukul 09.30. Pertama datang seperti biasanya, peneliti mengucapkan salam di kantor dan berjabat tangan dengan seluruh guru yang ada di kantor itu. Pada hari itu peneliti datang ke lokasi penelitian dengan tujuan untuk melakukan wawancara dengan pendamping siswa. Berdasarkan wawancara tersebut, MbK Detri selaku informan mengatakan bahwa akademik di SD ini memang agak kurang, namun sikap toleransi, tolong-menolong, dan sikap yang lain baik guru maupun siswanya itu sangat bagus. Berdasarkan ungapannya, Hal tersebut terlihat, selama 1 tahun beliau mendampingi di SD tersebut tidak pernah melihat anak normal mengejek, bertengkar, maupun menunjukkan sikap-sikap buruk lainnya. Padahal ego mereka masih pada tinggi.

Selain melakukan wawancara, pada hari ini peneliti juga melakukan pengamatan diluar kelas. Berdasarkan pengamatan peneliti, yang terlihat ada anak ABK yang naik kursi roda. Pada saat ke kantin, bermain, maupun masuk ke kelas, kursi tersebut didorong oleh teman-teman kelasnya. Pada saat itu, peneliti menghampiri salah satu dari mereka. Peneliti menanyakan apakah mendorong kursi itu disuruh oleh orangtua atau guru. Namun siswa tersebut menjawab bahwa dia diajari untuk saling tolong menolong. Selain itu, juga terlihat ketika bertemu dengan orangtua mereka bersalaman dengan sopan.

Catatan Harian Lapangan 13

Hari : Senin, 2 Maret 2020
Waktu : 09.30- 11.00
Tempat : Pendopo Tamansiswa
Subyek : 1. Pengamatan sekolah
2. Dokumentasi

Hasil :

Pada hari ini peneliti datang ke lokasi penelitian pada pukul 09.30. Pertama datang seperti biasanya, peneliti mengucapkan salam di kantor dan berjabat tangan dengan seluruh guru yang ada di kantor itu. Pada hari itu peneliti datang ke lokasi penelitian dengan tujuan untuk wawancara dengan pamong bahasa Jawa, pengamatan pembelajaran dan dokumentasi. Namun ternyata di lokasi penelitian sedang berlangsung ujian tengah semester. Sehingga peneliti melakukan pengamatan sekolah serta dokumentasi. Pengamatan dan Dokumentasi yang diperoleh yaitu nama ruangan yang dituliskan dengan aksara Jawa, tulisan visi, misi, dan tujuan di setiap ruangan, serta beberapa jadwal pakaian yang digunakan. Selain itu ada juga jadwal penggunaan bahasa Jawa dalam percakapan sehari-hari.

Catatan Harian Lapangan 14

Hari : Selasa, 10 Maret 2020
Waktu : 09.30- 11.00
Tempat : Ruang Kantor
Subyek : 1. Wawancara Nyi Indah
2. Pengamatan
Hasil :

Pada hari ini peneliti datang ke lokasi penelitian pada pukul 09.30. Pertama datang seperti biasanya, peneliti mengucapkan salam di kantor dan berjabat tangan dengan seluruh guru yang ada di kantor itu. Pada hari itu peneliti datang ke lokasi penelitian dengan tujuan untuk melakukan wawancara dengan Nyi Indah berkenaan dengan evaluasi yang dilakukan dalam sekolah berbasis seni budaya. Kemudian peneliti meminta izin kepada Nyi Indah atas kesediaannya untuk diajak berbincang-bincang dan Nyi Indah pun bersedia. Akhirnya kami ngobrol di teras sekolah. Pada saat obrolan berlangsung, Nyi Indah bertanya “apakah ada yang bisa beliau bantu?” dan peneliti memulai obrolan dengan menanyakan bagaimana evaluasi yang dilakukan oleh tim dalam melihat ketercapaian sekolah berbasis seni budaya yang ada. Beliau menjawab bahwa evaluasi yang dilakukan yaitu dengan ulangan praktik dan pentas seni yang dilaksanakan pada akhir tahun. Biasanya pentas seni tersebut dilaksanakan pada bulan Mei. Pentas seni dan ujian praktek itu kami jadikan sebagai tolok ukur keberhasilan sekolah berbasis seni budaya. Setelah itu peneliti meminta izin untuk pulang.

Catatan Harian Lapangan 15

Hari : Selasa, 12 Maret 2020

Waktu : 09.30- 11.00

Tempat : Pendopo

Subyek : 1. Pengamatan

2. Wawancara dengan Ni Mega

Hasil :

Pada hari ini peneliti datang ke lokasi penelitian pada pukul 09.30. Pertama datang seperti biasanya, peneliti mengucapkan salam di kantor dan berjabat tangan dengan seluruh guru yang ada di kantor itu. Pada hari itu peneliti datang ke lokasi penelitian dengan tujuan untuk wawancara, pengamatan dan dokumentasi. Berdasarkan pengamatan hari ini, peneliti melihat Ni Mega sedang berada di pendopo dengan 3 anak berkebutuhan khusus. Setelah itu peneliti bertanya mengapa latihan tari itu dilakukan. Beliau menjawab bahwa latihan tersebut digunakan untuk pentas seni anak inklusi di luar sekolah besok pada tanggal 19 Maret 2020. Dan yang terlihat mereka menari dengan gerakan serasi dan semangat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

*Lampiran IV. Hasil Wawancara***HASIL WAWANCARA**

Nama : Nyi Anastasia Riatriasih, .Pd, M.Pd
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Tanggal : 3 Desember 2020
 Pukul : 09.30- selesai
 Lokasi : Ruang Tamu SD Taman Muda Ibu Pawiyatan

NO	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
1	Apa pendapat ibu mengenai sekolah berbasis seni budaya ?	Sekolah berbasis seni budaya disini merupakan sekolah yang menyelenggarakan pembelajaran kesenian dan penanaman nilai-nilai luhur atau budaya yang ada di daerah sekitar
2	Apa yang dijadikan landasan penyelenggaraan sekolah berbasis seni budaya ?	Kami menggunakan landasan pendidikan tamansiswa mbk
3	Apa ada buku panduan dalam penyelenggaraan sekolah berbasis seni budaya ?	Yang kami jadikan panduan yaitu kurikulum yang telah kami kembangkan. Kami tidak membuat buku panduan khusus untuk sekolah berbasis seni budaya
4	Bagaimana konsep kurikulum yang digunakan dalam mewujudkan sekolah berbasis seni budaya ?	Untuk pembelajaran keseniannya dilaksanakan melalui mata pelajaran muatan lokal dan setiap mata pelajaran berdiri sendiri mbk
5	Apakah tercantum dalam Visi dan Misi mengenai sekolah berbasis seni budaya ?	Iya, karena memang visi kami yaitu menjadi sekolah berbasis seni budaya. Dan misi kami dalam mewujudkannya dengan adanya pembelajaran kesenian dan penanaman nilai-nilai budaya
6	Apa tujuan penyelenggaraan sekolah berbasis seni budaya ?	Tujuannya agar peserta didik setelah lulus dari sini mereka mengenal, memahami dan mempraktikkan kebudayaan yang ada di daerah utamanya. Selain itu, agar anak-anak itu bisa memiliki karakter yang baik
7	Bagaimana penanaman nilai-nilai dalam mewujudkan sekolah berbasis seni budaya?	Melalui pembelajaran dan kegiatan sehari-hari kami menanamkan nilai-nilai luhur. Karena penanaman nilai-nilai tersebut tidak hanya melalui pembelajaran namun juga harus dicontohkan. Dalam artian guru menjadi teladan sesuai dengan yang

		diungkapkan Ki Hajar Dewantara Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani
8	Apa perbedaan pembelajaran di sekolah berbasis seni budaya dengan sekolah biasa?	Mungkin perbedaannya terletak pada pelaksanaannya mbk. Kami melaksanakan pembelajaran kesenian seperti halnya mata pelajaran lain dan itu merupakan mata pelajaran wajib yang harus diikuti semua siswa. Dan harapan kami, setelah lulus dari sini siswa kami memiliki karakter yang baik
9	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penyelenggaraan sekolah berbasis seni budaya ?	Pendukungnya banyak mbk seperti pamong, sarana-prasarana, dana, dukungan orangtua maupun masyarakat
10	Bagaimana dengan pengajar di sekolah berbasis seni budaya ?	Untuk pengajar, setiap mata pelajaran kesenian ada pengajar sendiri-sendiri yang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya
11	Bagaimana dengan peserta didik di sekolah berbasis seni budaya ?	Peserta didik kami campur mbk. Ada yang normal ada yang berkebutuhan khusus karena memang kami sekolah inklusi. Dan mereka juga berlatar belakang berbeda-beda bukan hanya dari Jawa saja.
12	Bagaimana sarana dan prasarana di sekolah berbasis seni budaya ?	Untuk sarana prasarana untuk karawitan ada diruang karawitan, untuk tari peserta didik bawa sendiri.
13	Bagaimana hasil dari penyelenggaraan sekolah berbasis seni budaya ?	Menurut saya yang terlihat yaa etika anak-anak sehari-hari itulah hasilnya
14	Apa kendala dalam penyelenggaraan sekolah berbasis seni budaya ?	Kendalanya menurut saya tidak ada mbk

HASIL WAWANCARA

Nama : Nyi Indah
 Jabatan : Salah Satu Pengembang Kurikulum
 Tanggal : 20 Januari 2020
 Pukul : 09.00- selesai
 Lokasi : Ruang Tamu SD Taman Muda Ibu Pawiyatan

NO	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
1	Apa pendapat ibu mengenai sekolah berbasis seni budaya ?	Kita belajar tapi melalui seni, tapi tetap saja belajar tentang matematika, tetap ada nyanyian dan juga membaca. Budaya yang kita pelajari cenderung ke budaya Jawa. Pembelajaran seninya dilakukan melalui mulok dan ekstrakurikuler. Budaya itu tidak hanya menari dan menyanyi saja mbk, namun nilai-nilai karakter itu juga termasuk.
2	Apa yang dijadikan landasan penyelenggaraan sekolah berbasis seni budaya ?	Memang ki hajar mengajarkan kami ini memang begitu mbk. Ki hajar itu memang mengkonsep pendidikan yang beliau buat memang seperti ini sejak tahun 1922 sudah menggunakan konsep berbasis seni budaya. Beliau melatih anak dengan olah rasa, dengan mereka berkesian mereka olah rasa. Sehingga dalam pembelajaran tersebut ada maknanya. Sebelum Indonesia mencanangkan itu kami sudah memasukkan kedalamnya yang namanya pelajaran tari.
3	Apa ada buku panduan dalam penyelenggaraan sekolah berbasis seni budaya ?	Kami tidak ada buku panduan. Intinya semua pembelajaran kita masukkan unsur itu. Walaupun tidak tertulis didalam kontek itu tapi kami harus memiliki.
4	Bagaimana konsep kurikulum yang digunakan dalam mewujudkan sekolah berbasis seni budaya ?	Disini kita punya tim2 khusus. Salah satunya tim pengembang kurikulum yang bertugas untuk mengembangkan kurikulum yang sudah ada. Kami kurikulumnya kolaborasi banyak hal. Kami menggunakan K13, inklusi, berbasis seni budaya ada ramah anak juga.
5	Apakah tercantum dalam Visi dan Misi mengenai sekolah berbasis seni budaya ?	Iya memang sekolah kami berbasis seni budaya dan tercantum dalam visi misi dan visi misi tersebut sudah dilihat oleh

		pemerintah dan sudah di acc dari dinas kurikulum yang kami kembangkan.
6	Apa tujuan penyelenggaraan sekolah berbasis seni budaya ?	Kenapa kita memasukkan unsur budaya supaya anak-anak selanjutnya itu tidak lupa dengan budayanya. budaya itu tidak hanya menari namun juga sopan santun, budaya jujur, kalau pagi harus salim bukan hanya sama guru namun sama orangtua siswa lain maupun sama tamu. Tapi kita tidak pernah mengajari mereka bersalaman dengan orang yang tidak dikenal.
7	Bagaimana penanaman nilai-nilai dalam mewujudkan sekolah berbasis seni budaya?	Jadi guru hanya memberi tau tentang budaya yang benar dan memberi contoh saja. Jadi disini yang kita kedepankan yaitu memberi teladan yang baik kepada mereka. Percuma diajari bagaimanapun mbk kalau gurunya sendiri tidak membiasakannya.
8	Apa perbedaan pembelajaran di sekolah berbasis seni budaya dengan sekolah biasa?	Mungkin dalam penyelenggaraannya mbk. Penyelenggaraan masuk dalam mulok. Tembang karawitan itu masuk dijadwal pelajaran seperti pelajaran umum lainnya. Kaya tembang juga masuk jadwal. Selain itu, anaknya yang sering diajari seni lebih peka. Mereka lebih punya rasa. Ketika mereka mengerjakan sesuatu mereka tidak mudah putus asa dan kreatif. Yang saya rasakan ngaruh pembelajaran kesenian ke pembelajaran lainnya.
9	Bagaimana respon orangtua dan masyarakat mengenai sekolah berbasis seni budaya ?	Banyak orangtua yg bilang kesulitan mbk dalam menerapkan bahasa Jawa kromo dirumah karena mereka tidak biasa menggunakan bahasa Jawa melainkan dengan bahasa Indonesia. Namun, disini itu ada tri pusat pendidikan, yaitu sekolah, rumah dan masyarakat. Ketiganya harus Berkesinambungan. Jadi kalau kita disekolah ngajarin macem2 namun di rumah dan di masyarakat nggak, kita disini nol. Jadi kita menerapkan disini kan sama aja bohong mbk. Harapan kami mereka menerapkannya sampai dewasa. Respon masyarakat suka adanya sekolah berbasis seni budaya namun dalam
10	Bagaimana dengan pengajar di sekolah berbasis seni budaya ?	Ya biasa mbk, ada pamong khusus kesenian, ada juga guru kelas dan ada juga pamong-pamong yang lain.

11	Bagaimana dengan peserta didik di sekolah berbasis seni budaya ?	Latar belakang anak disini itu bermacam-macam mbk. Ada yang orang Jawa ada juga yang bukan orang Jawa. Disini juga tidak hanya anak biasa saja mbk, tapi disini juga inklusi jadi banyak juga anak yang berkebutuhan khusus. Namun dalam Pembelajaran kesenian untuk semuanya. Misalnya anak berkebutuhan khusus bisa disuruh memukul alat yang lebih mudah seperti gong. Yang penting mereka belajar mengolah rasanya.
12	Bagaimana sarana dan prasarana di sekolah berbasis seni budaya ?	Dari pemerintah ada. Untuk musik itu kita pakai dana dari negara. Sebenarnya tamansiswa itu sudah punya gamelan tapi gamelan tamansiswa itu ada di pendopo. Namun, lama-lama kita punya dana akhirnya kita beli sendiri. Punya drumband. Angklung piano.
13	Bagaimana hasil dari penyelenggaraan sekolah berbasis seni budaya ?	Ada evaluasinya mbk seperti pelajaran lainnya. Ada penilaian, sikap. Misalnya dalam memainkan karawitan itu kan ada sikap yang harus diperhatikan. Kalau dulu karawitan saya tahunya kita tidak boleh aneh-aneh tapi kalau kita cermati mbk kalau karawitan duduknya ndak bener pasti badannya sakit semua. Dan bisa kesleo. Duduknya harus silo atau timpoh dari situ anak juga sudah belajar sopan santun kan. Dengan kita belajar biasa dengan anak yang sudah belajar seni itu berbeda mbk. Itu kami merasakannya.
14	Apa kendala dalam penyelenggaraan sekolah berbasis seni budaya ?	Penerapannya dengan adanya perkembangan yang tinggi milenial itu orang memilih juga susah, sedikit kesulitan. anak boleh membawa gadget namun dikumpulkan nanti pas pulang baru diberikan. Kendalanya nggak ada mungkin kendalanya pas mau pentas aja kan biayanya habis banyak.
15	Apa saja kegiatan pendukung dalam mewujudkan sekolah berbasis seni budaya ?	Disini ada penggunaan bahasa Jawa setiap hari Jum'at. Mungkin even2 lain kita diundang, sperti sekaten itu kita sering diundang. Ada pentas bulan april. Sama tutp tahun ada pentas seni. Kita ada pentas 1 tahun sekali. Disitu kita melihat kemampuan anak mbk.

HASIL WAWANCARA

Nama : Nyi Larah
 Jabatan : Salah satu Tim Pengembang Kurikulum
 Tanggal : 23 Januari 2020
 Pukul : 09.00-selesai
 Lokasi : Ruang Kelas 6 SD Taman Muda Ibu Pawiyatan

NO	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
1	Apa pendapat ibu mengenai sekolah berbasis seni budaya ?	Sebenarnya semua sekolah itu berbasis seni budaya apalagi ini Jogja, Badung, Bali walaupun tidak disebutin sekolah berbasis seni budaya sudah kental sekali. kalau menurut saya apalagi disini pendirinya merupakan salah satu tokoh pendidikan yang menggunakan jalur budaya. Dilihat seni budayanya itu semuanya. Seni itu hasil karya manusia.
2	Apa yang dijadikan landasan penyelenggaraan sekolah berbasis seni budaya ?	Yaa yang kami jadikan landasan penyelenggaraannya yaa dari tamansiswa mbk
3	Apa ada buku panduan dalam penyelenggaraan sekolah berbasis seni budaya ?	Kalau modul itu hanya ketamansiswaan mbk. Jadi ketamansiswaan itu intinya akar kebudayaan itu udah ada di mata pelajaran ketamansiswaan. Tapi kami melaksanakan pembelajaran keseniannya kami masukan pada mata pelajaran muatan lokal
4	Bagaimana konsep kurikulum yang digunakan dalam mewujudkan sekolah berbasis seni budaya ?	Sini itu memang awalnya pendidikannya tidak langsung diajari menulis. namun harus mengeklikan guru dg peserta didik dulu nanti kalau sudah cocok kan enak mentransfer ilmunya. Jadi dengan tembang dolanan. Ada di youtube chanel tamansiswa. Jadi kita mau mengajari anak tentang sopan santun itu juga ada tembang nya. Intinya semua hal yang aplikatif dalam kehidupan itu basisnya budaya mbk. Kurikulum disini itu berbasis budaya dan juga kolaborasi inklusi. Akademik itu nomor dua yang pertama keterbakatan anak namanya <i>life skill</i> misalkan iso nari.
5	Apakah tercantum dalam Visi dan	Memang visi dan kita itu mbk dari dulu

	Misi mengenai sekolah berbasis seni budaya ?	
6	Apa tujuan penyelenggaraan sekolah berbasis seni budaya ?	Seni itu membuat orang hening dan kreatif. Jadi dengan kekreatifannya itu tidak memberatkan orang-orang disekitarnya. Ini sudah sangat sesuai dengan lima pilar .Iso nari bisa buat cari uang seumur hidup, tapi pada intinya harus ada satu hal yang membedakan anak ini dengan orang lain misal bisa gambar batik. Jadi disini budaya itu tidak meski harus nari terus, namun budaya disini itu juga bisa menghargai temannya , bisa jadi motivator, ringan tangan menolong orang.
7	Bagaimana penanaman nilai-nilai dalam mewujudkan sekolah berbasis seni budaya?	Saya selalu mengajarkan dimanapun kalian berada harus ada misi budaya. Misalnya selalu menyapa dimanapun ketemu, tolong-menolong. Pada intinya adanya pembiasaan setiap hari.
8	Apa perbedaan pembelajaran di sekolah berbasis seni budaya dengan sekolah biasa?	Dalam memanggil guru pun disini juga berbeda yaitu ni, nyi dan ki. Panggilan itu menurut saya sudah budaya, yaitu budaya Jawa. Itu dilakukan biar anak itu merasa punya ibuk disekolah dan guru-guru pun kalau manggilnya dengan sebutan nak. Tapi dari segi level seperti sekolah umum lainnya kita jauh dibawah banget mbk, tapi kalau untuk budi pekerti sampai kapanpun. Memang pendidikan kita biasa saja tapi budi pekertinya wow malah super wow.
9	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penyelenggaraan sekolah berbasis seni budaya ?	Kalau menurut saya yang susah itu menerapkan Tri pusat pendidikan itu mbk. Karena saya disekolah mengajari bagaimanapun kalau lingkungan dirumah tidak bisa diajak kompromi kan sama aja. Saya itu sering berbicara dengan orangtua mengenai seharusnya yang dilakukan dirumah kepada anaknya. Sebenarnya misi beratnya itu mencetak. Sebenarnya saya itu gumun lo mbk. Karakter digemborkan padahal kita sudah dulu tetapi beda baju beda nama. Dan harusnya para menteri itu blusukan sampai ke kita gitu loh. Hanya empat pilar. Harusnya indonesia itu akademisnya dulu dan untuk karakter itu untuk TK aja sampai SD.

10	Bagaimana dengan pengajar di sekolah berbasis seni budaya ?	Setiap mata pelajaran macem-macam punya pamong sendiri-sendiri. jadi khasnya memang itu dan guru2 nya harus bisa nembang bisa gamelan dan unggah ungguh.
11	Bagaimana dengan peserta didik di sekolah berbasis seni budaya ?	Disini muridnya bermacam-macam mbk. Ada yang dari Jawa ada yang luar Jawa. Namun, Misinya itu mengenalkan budaya jawa untuk semua orang. Selain itu, disini itu juga ada anak yang berkebutuhan khusus mbk
12	Bagaimana sarana dan prasarana di sekolah berbasis seni budaya ?	Yaa seperti yang sampean lihat mbk. Ada beberapa ruangan untuk kelas, ruang agama, perpustakaan, ruang pamong. Ada juga ruang buat pembelajaran karawitan di dalamnya juga ada beberapa alat karawitan, drumband, angklung, piano.
13	Bagaimana hasil dari penyelenggaraan sekolah berbasis seni budaya ?	Ketika lulus dari sini. Ketika mereka sudah lulus kalau ada lomba contohnya tembang pasti mereka ketemunya dengan teman sekelas dulu waktu sd tapi membawa baground berbeda. Dan hampir juaranya pun alumni2 sini aja. Sampai jurinya pun kebanyakan terbitan tamansiswa juga. walaupun udah lulus beberapa tahun tapi kalau dijalan kita udah lupa tapi mereka tetap cium tangan.
14	Bagaimana respon orangtua dan masyarakat mengenai sekolah berbasis seni budaya ?	Respon mereka sangat baik mbk, lha wong banyak sekali anak-anak yang awalnya sekolah di SD lain pindah kesini.
15	Apa saja kegiatan pendukung dalam mewujudkan sekolah berbasis seni budaya ?	Jadi contohnya setiap jumat menggunakan bahasa kromo.

HASIL WAWANCARA

Nama : Ni Oktavia Mega Kusuma P

Jabatan : Pamong Seni Tari

Tanggal : 3 Februari 2020

Pukul : 09.00- selesai

Lokasi : Pendopo Tamansiswa

NO	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
1	Apa pendapat bapak/ibu mengenai sekolah berbasis seni budaya?	Yaa setahu saya berbasis seni budaya itu yaa adanya pembelajaran seni itu mbk
2	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kesenian dalam mewujudkan sekolah berbasis seni budaya ?	Kalau untuk tari, pelaksanaannya seperti yang sudah dijadwalkan oleh sekolah dalam mata pelajaran muatan lokal. Pelajaran tari dilakukan seminggu 2 kali mbk. Biasanya jadwalnya hari senin sama jum'at
1	Apa saja tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran kesenian ?	Yaa kalau saya sebenarnya tujuannya ya biar anak-anak itu bisa menari tarian Yogyakarta mbk. Karena sekarang jarang sekali anak-anak bisa menari tarian daerah. Tapi kalau disini kan muridnya ada yang berkebutuha khusus mbk jadi yaa anak mau bergerak, mau merespon saja itu sudah bagus
4	Bagaimana penentuan tema materi yang diajarkan dalam pembelajaran kesenian ?	Untuk materinya kelas 1 dan 2 sama mbk, untuk kelas 3 dan 4 juga sama, dan kelas 5 dan 6 sama mbk. Tapi untuk setiap pembagian itu antara laki-laki dan perempuan tarinya berbeda
5	Apa sarana-prasarana yang digunakan dalam pembelajaran kesenian ?	Saya menggunakan sound sekolah, sampur. Biasanya saya mengajak anak-anak belajar menarinya di pendopo mbk karena tempatnya luas. Untuk sampur anak-anak membawa sendiri-sendiri.
6	Apa perbedaan pembelajaran kesenian yang dilakukan di sekolah berbasis seni budaya dengan sekolah biasanya?	Saya tidak tau mbk perbedaannya karena saya baru saja mengajar tari di SD ini
7	Bagaimana antusias peserta didik dalam pembelajaran kesenian ?	Yaa seperti yang sampean lihat mbk. Anak-anak ada yang memperhatikan ada yang bermain sendiri. karena mereka kan campur mbk antara anak biasa dan yang luar biasa

		dan anak yang luar biasa mengikuti sebisanya.
8	Apa saja kendala dalam pembelajaran kesenian ?	Biasanya pada saat pembelajaran anak-anak itu tidak bisa terlalu fokus mbk, karena kita pelajaran di pendopo sedangkan pendopo itu tempatnya terbuka kalau ada orang lewat mereka langsung melihat orang yang lewat itu. Apalagi anak yang berkebutuhan khusus itu langsung lari-lari biasanya
9	Bagaimana bentuk penilaian dalam pembelajaran kesenian ?	Untuk penilaiannya biasanya saya nilai dalam setiap kali pembelajaran. Tapi ada juga penilaian praktek di akhir semester mbk
10	Bagaimana hasil peserta didik setelah mengikuti pembelajaran kesenian ?	Yaa saya tidak memaksakan banyak hal ke mereka mbk, tidak memaksa mereka harus menghafal gerakan semuanya. Yang paling penting mereka sudah berusaha dan mengerjakannya dengan sungguh-sungguh dan bersemangat
11	Apa saja karya peserta didik setelah mengikuti pembelajaran kesenian ?	Selama saya mengajar ada pentas inklusi mbk, karena saya mengajar disini juga baru beberapa bulan ini masihan

HASIL WAWANCARA

Nama : Ki Agus
 Jabatan : Pamong Karawitan
 Tanggal : 5 Februari 2020
 Pukul : 09-00 - selesai
 Lokasi : Perpustakaan Tamansiswa

NO	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
1	Apa pendapat bapak/ibu mengenai sekolah berbasis seni budaya?	Saya di tamansiswa sudah sejak tahun 2003. Setahu saya memang ki hajar dewantara mendirikan sekolah ini pengajarannya melalui seni dan melalui senilah yang tepat untuk mengajarkan nilai-nilai. Karena seni itu mengolah rasa anak sehingga anak mampu menghayati apa yang mereka lakukan. Namun menurut saya yang terlihat sekarang agak adanya perubahan semenjak menerimanya anak berkebutuhan khusus.
2	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kesenian dalam mewujudkan sekolah berbasis seni budaya ?	Kalau saya, ya saya lakukan sebisa saya mbk. Saya bisa karawitan tapi tidak punya ilmu untuk mengkondisikan anak-anak. pembelajaran karawitan disini itu dilakukan sama seperti mata pelajaran lainnya mbk. Dan semua kelas mendapatkannya
3	Apa saja tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran kesenian ?	Anak mau dan bisa memukul itu saja sudah bagus mbk.
4	Bagaimana penentuan tema materi yang diajarkan dalam pembelajaran kesenian ?	Saya meneruskan materi pembelajaran yang dulu mbk. Lama mbk kalau karawitan itu ganti tema pelajaran
5	Apa sarana-prasarana yang digunakan dalam pembelajaran kesenian ?	Yaaa seperti yang sampean lihat mbk ada beberapa alat karawitan yang sudah disediakan
6	Apa perbedaan pembelajaran kesenian yang dilakukan di sekolah berbasis seni budaya dengan sekolah biasanya?	Kalau disini itu seperti pembelajaran harian gitu lo mbk, jadi bukan ekstrakurikuler
7	Bagaimana antusias peserta didik dalam pembelajaran kesenian ?	Mereka semangat sebenarnya mbk dalam pembelajaran dan kalau dibilangin mereka langsung menerapkannya. Misalnya kalau mereka etika nya tidak sesuai ketika ditegur

		mereka langsung memperhatikan
8	Apa saja kendala dalam pembelajaran kesenian ?	Yaa kendalanya terkadang anak-anak yang berkebutuhan khusus itu agak susah diajari mbk dan menabuh sesukanya. Sehingga anak-anak yang lain bisa terganggu
9	Bagaimana bentuk penilaian dalam pembelajaran kesenian ?	Saya nilai keseharian aja mbk
10	Bagaimana hasil peserta didik setelah mengikuti pembelajaran kesenian ?	Tapi pada saat saya mengajar karawitan, saya melihat anak-anak itu kalau salah merasakan dan berubah ekspresi. Itulah memang yang diharapkan dari olah rasa mbk. Dan yang paling pertama posisi mereka dalam merawit



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

HASIL WAWANCARA

Nama : Ki Krishananto Bayu Budi Atmojo

Jabatan : Pamong Seni Musik dan Tembang

Tanggal : 28 Januari 2020

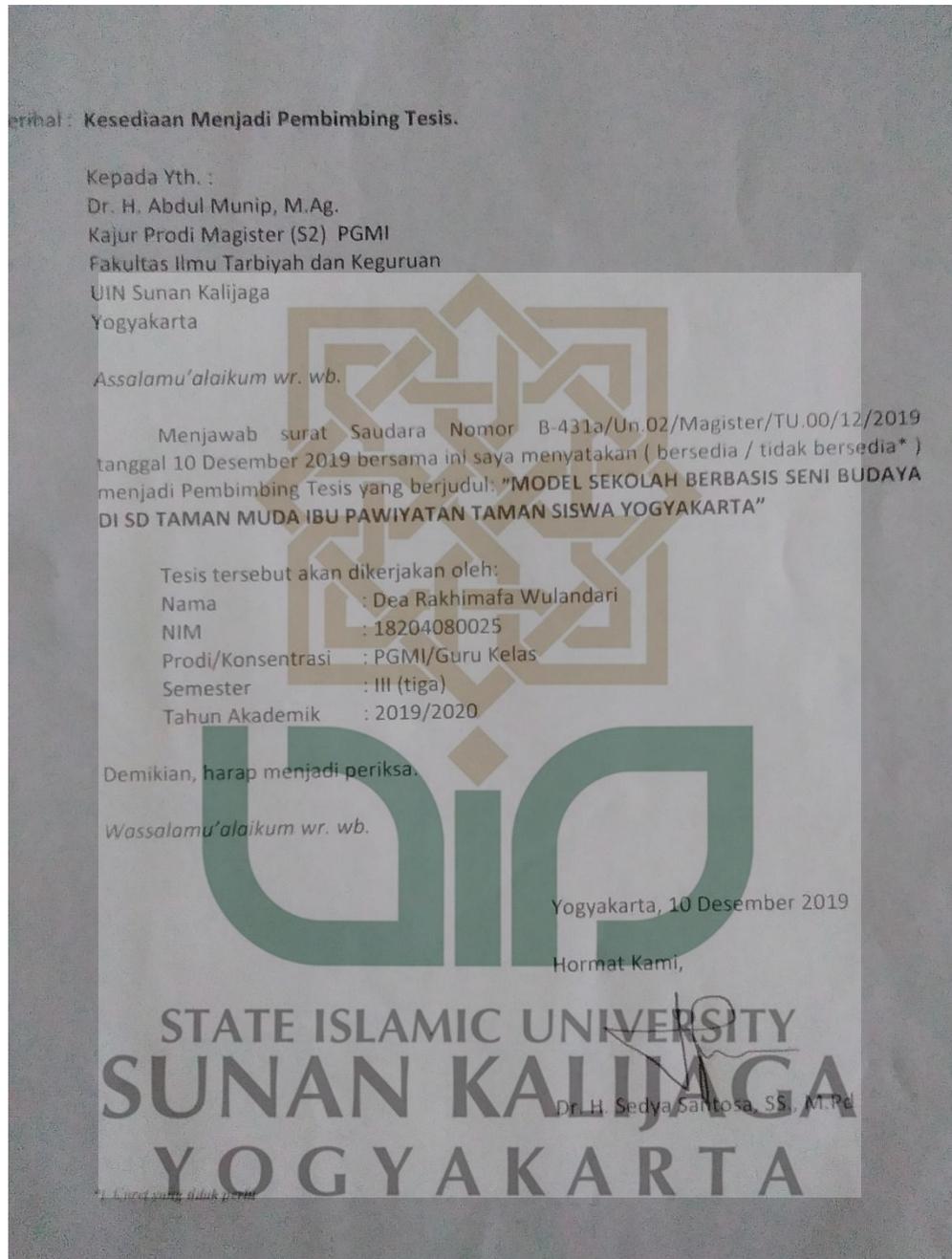
Pukul : 09.00- selesai

Lokasi : Depan Kelas 3

NO	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
1	Apa pendapat bapak/ibu mengenai sekolah berbasis seni budaya?	Seneng saya mbk melihat anak-anak belajar seni. Karena memang mereka itu harus belajar seni biar ada penerusnya. Terutama seni yang ada di daerahnya biar tidak punah
2	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kesenian dalam mewujudkan sekolah berbasis seni budaya ?	Kalau disini pelajaran seni itu termasuk dalam pelajaran muatan lokal mbk. Seperti seni musik dan tembang itu seminggu 3 kali
3	Apa saja tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran kesenian ?	Kalau harapan saya anak-anak itu bisa tembang mbk tapi tidak hanya berhenti di bisa tembang saja namun mereka bisa tembang yang juga dikolaborasikan dengan alat musik modern maupun tradisional. Jadi mereka tidak hanya melulu belajar tembang saja namun juga menggunakan alat musik modern juga biar bisa mengikuti perkembangan zaman
4	Bagaimana penentuan tema materi yang diajarkan dalam pembelajaran kesenian ?	Tema nya sesuai dengan buku K13 yang ada di kelas itu
5	Apa sarana-prasarana yang digunakan dalam pembelajaran kesenian ?	Biasanya saya menggunakan pianika. Jadi mereka membawa pianika masing-masing tapi saya tidak pernah memaksakan mereka harus membawanya namun bagi siapa yang punya silahkan dibawa seperti itu. Terkadang juga menggunakan angklung mbk
6	Apa perbedaan pembelajaran kesenian yang dilakukan di sekolah berbasis seni budaya dengan sekolah biasanya?	kalau SD yang saya ampu selain ini disana muridnya hanya anak biasa saja mbk jadi tidak bisa dibedakan atau disamakan dengan SD ini. Namun ada sedikit perbedaan pada jadwalnya, kalau SD lain yang saya ampu itu hanya anak-anak yang memilih pelajaran

		itu saja yang mengikuti. Namun kalau disini kan semuanya
7	Bagaimana antusias peserta didik dalam pembelajaran kesenian ?	Kalau kelas atas antusiasnya terkadang bagus terkadang jelek. Karena mereka juga masih anak-anak jadi menurut saya itu hal yang wajar mbk. Tapi kalau kelas bawah agak susah mbk
8	Apa saja kendala dalam pembelajaran kesenian ?	Kalau kendalanya yaa terkadang saya susah dalam mengkondisikan anak-anaknya mbk. Karena memang saya otodidak bukan sarjana dibidang itu
9	Bagaimana bentuk penilaian dalam pembelajaran kesenian ?	Penilainnya saya lakukan setiap materi itu selesai mbk. Jadi terkadang sebulan sekali terkadang 2 bulan sekali dan ada juga penilaian praktik akhir
10	Bagaimana hasil peserta didik setelah mengikuti pembelajaran kesenian ?	Kalau mengikuti lomba memang saya tidak pernah membawanya mbk. Tapi kalau untuk tampil-tampil saya sering membawanya

Lampiran V. Penunjukkan Pembimbing Tesis



Lampiran VI. Surat Bukti Penelitian



YAYASAN PERSATUAN PERGURUAN TAMANSISWA
BERPUSAT DI YOGYAKARTA
IBU PAWIYATAN TAMANSISWA
BAGIAN : TAMAN MUDA (SD)

Jenjang Akreditasi : A
Alamat : Jln. Tamansiswa 25 Yogyakarta 55151 Telp. 388546
E-mail : sdtamanmudaip@yahoo.com | Instagram: @isd_tamanmudaip
Facebook: Taman Muda Tamansiswa | Website: sdtamanmudaip.wordpress.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 050/TMd-IP/2459

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nyi Anastasia Riatrisih, S.Pd, M.Pd
NIP : 19640408 198508 2 005
Jabatan : Ketua Bagian / Kepala Sekolah
Instansi : SD Taman Muda Ibu Pawiyan Tamansiswa Yogyakarta

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : DEA RAKHIMAFI WULANDARI
NIM : 18204080025
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jenjang : S-2
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Telah melaksanakan kegiatan penelitian di SD Taman Muda Ibu Pawiyan Tamansiswa Pada tanggal 15 Januari – 25 Maret 2020 dengan judul **"MODEL SEKOLAH BERBASIS SENI BUDAYA DI SD TAMAN MUDA IBU PAWIYATAN TAMANSISWA"**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar – benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 11 Mei 2020
Ketua Bagian / Kepala Sekolah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Nyi Anastasia Riatrisih, S.Pd, M.Pd
NIP. 19640408 198508 2 005

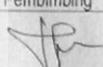
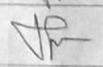
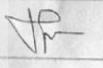
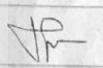
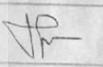
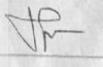
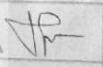
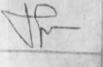
Lampiran VII. Kartu Bimbingan Thesis


 PROGRAM MAGISTER (S2) DAN DOKTOR (S3)
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

KARTU BIMBINGAN TESIS

Nama : Dea Rakhimafa Wulandari
 NIM : 18204080025
 Prodi : PGMI
 Konsentrasi : Guru Kelas
 Dosen Pembimbing : Dr. H. Sedyo Santosa, SS., M.Pd

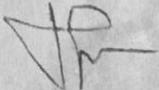
Judul Tesis : MODEL SEKOLAH BERBASIS SENI BUDAYA DI SD TAMAN MUDA IBU PAWIYATAN TAMAN SISWA YOGYAKARTA

No	Tanggal Bimbingan	Progres Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1	16 Januari 2020	Bab I diperbaiki → ke kelas	
2	30 Januari 2020	Utama → penelitian → ke kelas	
3	9 April 2020	Perbaiki nilai halaman muka sampai akhir, lihat pedoman tesis	
4	5 Mei 2020	Perbaiki abstrak b. Inggris, kata Pengantar perai Uftah tulisan arab, motto, Rumusan masalah harus terjawab, temuan didapat	
5	9 Mei 2020	Buat PPT	
6	11 Mei 2020	Daftar pustaka, bukti penelitian, temuan apa	
7	12 Mei 2020	Penulisan BAB II Perai Uftah besar	
8	14 Mei 2020	Kata pengantar Saberi Uftah. Di tulisan arab, kurikulum utae, bukti telah melakukan penelitian.	

Mengetahui
 Kaprodi PGMI,

 Dr. H. Abdul Munip, M.Ag.
 NIP. 19730805 199703 1 003

Pembimbing,


 Dr. H. Sedyo Santosa, SS., M.Pd

Lampiran VIII. Surat Izin Penelitian Sekolah


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621 512474 Fax. (0274) 588117
 tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

Nomor: B-1250/Un.02/DT/PG.00/11/2019
 Lamp : -
 Hal : Surat izin Penelitian Tesis

Kepada Yth.
 Kepala Sekolah
 SD Taman Muda Ibu Pawaiyatan Yogyakarta
 Di Jl Taman Siswa No 31, Wirogunan, Kec. Mergangsan
 Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

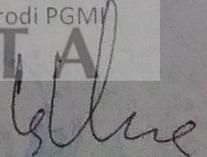
Dengan hormat kami sampaikan kepada Bapak/Ibu, bahwa untuk memenuhi tugas akhir Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta maka diperlukan penelitian. Oleh karena itu kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan Ijin penelitian Tesis bagi mahasiswa kami :

Nama : Dea Rakhimaya Wulandari
 NIM : 18204080025
 Prodi : S2 PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)
 Judul : Model Sekolah berbasis Seni Budaya di SD Taman Muda Ibu Pawaiyatan Yogyakarta
 Metode : Observasi, wawancara, dokumentasi, angket.

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
 Yogyakarta, 11 November 2019
 a.n. Dekan
 Kaprodi PGMI


 Dr. H. Abdul Munif, M.Ag. ▸
 NIP. 19730806 199703 1 0

Lampiran IX. Surat MOU Penelitian




Yogyakarta, 27 November 2019

PERJANJIAN KERJASAMA
ANTARA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI) FAKULTAS ILMU TARBIYAH
DAN KEGIATAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
DENGAN
SD TAMAN MUDA IBU PAWYATAN TAMANSISWA YOGYAKARTA

TENTANG PROGRAM PENGEMBANGAN AKADEMIK, PENELITIAN, DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Nomor : B-1342/Th.02/Magister/TU.01/11/2019
Nomor : 421 / T.Md - 1P / 2366

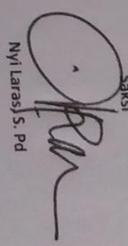
Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa dan didasari oleh keinginan untuk melaksanakan kerjasama antara Program Studi Pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan SD Taman Muda Ibu Pawayatan Tamansiswa Yogyakarta, maka yang bertanda tangan di bawah ini:

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI) FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGIATAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
DENGAN
SD TAMAN MUDA IBU PAWYATAN TAMANSISWA YOGYAKARTA
TENTANG
PROGRAM PENGEMBANGAN AKADEMIK, PENELITIAN
PIHAK PERTAMA


 Dr. H. Abdul Munir, M.Pd
 NIP. 1973080671997031108
 Saksi


 Nyi Anastasiasriatirahj, S.Pd, M.Pd
 NIP. 196404081985082005
 Saksi

PIHAK KEDUA
Kepala Sekolah SD Taman Muda Ibu Pawayatan
Tamansiswa Yogyakarta


 Nyi Laras S. Pd



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI) FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGIATAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589623, 512474, 513056, Fax (0274) 586117, 519661, dalam hal ini diwakili oleh Dr. H.

*Lampiran X. Daftar Riwayat Hidup***DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Identitas Diri**

Nama : Dea Rakhimafa Wulandari

Tempat Tanggal Lahir: Magetan, 16 April 1997

Alamat Lengkap : Rt/Rw 11/05 Dusun Sangen Desa Mategal
Kecamatan Parang Kabupaten Magetan Jawa
Timur

Nama Ayah dan Ibu : Sukamto dan Siti Fatimah

Alamat e-mail : dearakhimafa@gmail.com

No HP : 085784356299

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

a. SD Mategal 4 (2002-2008)

b. Mts Darul Huda Ponorogo (2008-2011)

c. MAN 2 Ponorogo (2011-2014)

d. S.1 Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di IAIN
Ponorogo (2014-2018)

e. S.2 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta (2018-2020)

2. Pendidikan Non Formal

a. Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo (2008-
2011)

- b. Pondok Pesantren Nurul Hikam Keniten Ponorogo (2011-2018)

C. Riwayat Organisasi

1. Pengurus Pon.Pes Nurul Hikam sebagai bendahara (2015-2017)
2. Forum Komunikasi Mahasiswa Program Magister (FKMPM) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Divisi Komunikasi dan Informasi masa bakti 2018/2019

D. Riwayat Pelatihan

1. Pelatihan Metode Pembelajaran BCM (2013)
2. Kursus Mahir Dasar di IAIN Ponorogo (2015)
3. Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi (2017)

E. Karya Ilmiah

1. Buku
 - a. Buku Integrasi Ilmu Ke-PGMI an
 - b. Buku Studi Ilmu Pendidikan
2. Jurnal
 - a. "Variation Phonology Of Indonesian Language in Minangkabau Speakers", International Journal of Scientific & Technology Research, Volume 8, Issue 12, December 2019.
 - b. "Menumbuhkan Bakat Anak Usia Sekolah Dasar di Lingkungan Keluarga (Analisis Buku *Orangtuanya Manusia* karya Munif Chatib)", Jurnal Abdau, Vol 2, No 2, Desember 2019.